

**ANALISIS BUDAYA SEKOLAH DALAM  
MENANAMKAN PENDIDIKAN KARAKTER  
DI MIN 7 BANDAR LAMPUNG**

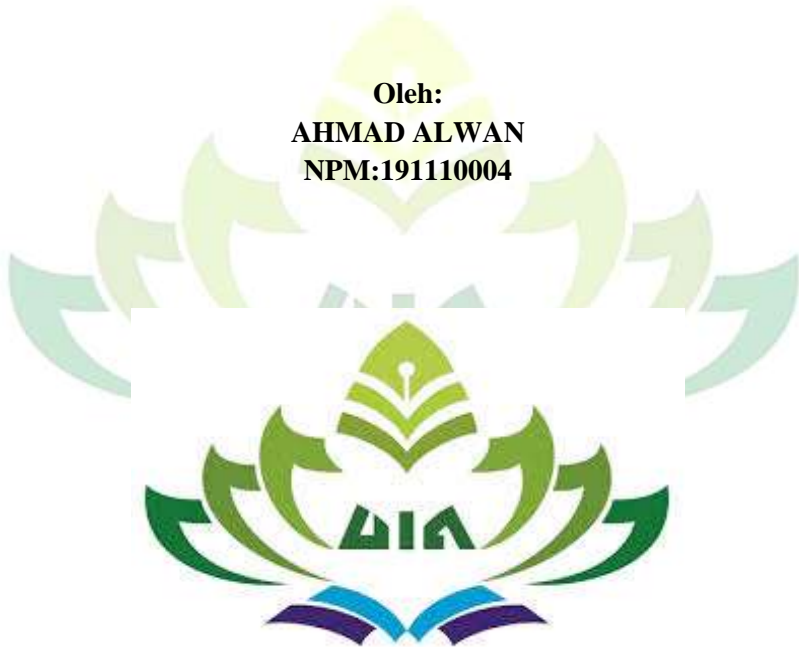
**Skripsi**

Diajukan untuk melengkapi Tugas-tugas dan memenuhi Syarat-Syarat  
Guna memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)  
dalam ilmu tarbiyah dan keguruan

**Oleh:**

**AHMAD ALWAN**

**NPM:191110004**




Jurusan: Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN  
LAMPUNG  
1445 H / 2024 M**

**ANALISIS BUDAYA SEKOLAH DALAM  
MENANAMKAN PENDIDIKAN KARAKTER  
DI MIN 7 BANDAR LAMPUNG**

**Skripsi**

Diajukan untuk melengkapi Tugas-tugas dan memenuhi Syarat-Syarat  
Guna memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)  
dalam ilmu tarbiyah dan keguruan



**Oleh:**  
**AHMAD ALWAN**  
**NPM:191110004**

Jurusan: Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

**Pembimbing I : Syofnidah ifrianti.M.Pd**  
**Pembimbing II : M.Muchisn Afriyadi,M.Pd**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN  
LAMPUNG  
1445 H / 2024 M**

## ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh analisis budaya sekolah dalam menanamkan pendidikan karakter di MIN 7 Bandar Lampung. Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: Bagaimana budaya sekolah berpengaruh langsung dalam pembentukan karakter agar tercipta karakter yang baik di MIN 7 Bandar Lampung serta faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi peserta didik dalam menanamkan pendidikan karakter di MIN 7 Bandar Lampung penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar budaya sekolah dalam menanamkan pendidikan karakter peserta didik dan pengaruh pendidikan karakter dalam meningkatkan mutu pendidikan di lingkungan sekolah MIN 7 Bandar Lampung. jenis penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi, dalam pengambilan sampel peneliti memilih subjek sebagai perwakilan untuk wawancara adalah beberapa orang guru dan kemudian dianalisis dan dikuatkan dengan observasi peserta didik.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa berdasarkan hasil observasi tentang pendidikan karakter di MIN 7 Bandar Lampung dari sampel sebanyak 49 peserta didik bahwa ada 2 faktor, yaitu faktor internal dalam peserta didik kurang nya motivasi khususnya masalah tanggung jawab contoh dalam menjalankan tugas piket masih banyak yang kurang disiplin dalam menjalankan tugas piket secara teratur faktor eksternal dari luar peserta didik yaitu lingkungan seperti kurang nya perhatian dari kedua orang tua dalam menciptakan karakter peserta didik hal ini perlu nya kerja sama orang tua ,guru dan peserta didik. perlunya motivasi guru dalam pembentukan karakter untuk menciptakan budaya sekolah yang positif dan efektif dan terciptanya lingkungan belajar yang kondusif serta membentuk diri dan memberi tauladan satu sama lain sehingga terjadi nya karakter yang baik.

## **ABSTRACT**

*This research is motivated by an analysis of school culture in instilling character education at MIN 7 Bandar Lampung. The problem formulation in this research is: How does school culture have a direct influence on character formation in order to create good character at MIN 7 Bandar Lampung and what factors influence students in instilling character education at MIN 7 Bandar Lampung. This research aims to find out how big is the school culture in instilling character education in students and the influence of character education in improving the quality of education in the MIN 7 Bandar Lampung school environment. This type of research is a qualitative approach. Data collection uses interviews, observation and documentation, in sampling the researcher chose the subject as The representatives for the interviews were several teachers and were then analyzed and confirmed by student observations.*

*The results of this research show that based on the results of observations regarding character education at MIN 7 Bandar Lampung from a sample of 49 students, there are 2 factors, namely internal factors in students' lack of motivation, especially the problem of responsibility, for example in carrying out picket duties there are still many who lack discipline. In carrying out picket duties regularly, external factors come from outside the students, namely the environment, such as the lack of attention from both parents in creating the students' character, this requires the cooperation of parents, teachers and students. The need for teacher motivation in character building to create a positive and effective school culture and create a conducive learning environment as well as forming ourselves and giving role models to each other so that good character is created.*

## SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Ahmad Alwan  
Npm : 1911100004  
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah  
Fakultas : Tarbiyah dan Kguruan

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul analisis budaya sekolah dalam menanamkan pendidikan karakter di MIN 7 Bandar Lampung merupakan hasil penelitian, pemaparan asli penyusun sendiri. Penyusun tidak mencantumkan tanpa pengakuan bahan-bahan yang telah di publikasi sebelumnya atau ditulis orang lain, atau sebagai bahan yang pernah diajukan untuk gelar atau ijazah pada Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung dan perguruan tinggi lainnya.

Apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik sesuai dengan peraturan yang berlaku di Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung.

Demikian surat pernyataan ini saya buat agar dapat dimaklumi.

Bandar Lampung, 1 Februari 2024

Penulis,



Ahmad Alwan

Npm.1911100004





**KEMENTERIAN AGAMA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG**  
**FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN**

*Alamat : Jl. Letkol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung 35131, Tlp.(0721) 703260*

**PERSETUJUAN**

**Judul Skripsi** : Analisis Budaya Sekolah Dalam Menanamkan Pendidikan Karakter Di MIN 7 Bandar Lampung  
**Nama** : Ahmad Alwan  
**NPM** : 1911100004  
**Jurusan** : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah  
**Fakultas** : Tarbiyah dan Keguruan

**MENYETUJUI**

Telah dimunaqosyahkan dan dipertahankan dalam Sidang Munaqosyah  
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung

**Pembimbing I**

**Syofnidah Ifrianti, M.Pd**  
**NIP.196910031997022002**

**Pembimbing II**

**M. Muchsin Afriyadi, M.Pd**  
**NIP. 2021010704041993111**

**Mengtahui**

**Ketua Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah**

**Dr. Chairul Amriyah, M.Pd**  
**NIP. 196810201989122001**



**KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG  
FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN**

Alamat : JL. Letkol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung 35131, Tlp.(0721) 703260

**PENGESAHAN**

Skripsi dengan judul: **ANALISIS BUDAYA SEKOLAH DALAM MENANAMKAN PENDIDIKAN KARAKTER DI MIN 7 BANDAR LAMPUNG**, disusun oleh: **Ahmad Alwan, NPM: 1911100004**, Jurusan **Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)**, telah diujikan dalam sidang Munaqosah pada hari/tanggal: **Kamis, 04 Januari 2024** pukul **13.00-15.00 WIB**.

**TIM MUNAQOASAH**

**Ketua** : **Sri Latifah, M.Sc** (.....)

**Sekretaris** : **Yuli Yanti, M.Pd.I** (.....)

**Penguji Utama** : **Ida Fiteriani, M.Pd** (.....)

**Penguji Pendamping I** : **Syofnidah Ifrianti, M.Pd** (.....)

**Penguji Pendamping II** : **M.Muchsin Afriyadi, M.Pd** (.....)

**Mengetahui,**

**Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan**



**Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M.Pd.**

**NIP. 196408281988032002**

## MOTTO

وَإِذْ قَالَ لُقْمَانُ لِأَبْنِهِ وَهُوَ يَعِظُهُ يَا بُنَيَّ لَا تُشْرِكْ بِاللَّهِ إِنَّ

الشِّرْكَ لَظُلْمٌ عَظِيمٌ ﴿١٣﴾

Dan sungguh, telah Kami berikan hikmah kepada Lukman, yaitu, "Bersyukurlah kepada Allah! Dan barangsiapa bersyukur (kepada Allah), maka sesungguhnya dia bersyukur untuk dirinya sendiri; dan barangsiapa tidak bersyukur (kufur), maka sesungguhnya Allah Mahakaya, Maha Terpuji."

”Surat luqman ayat 13”





## PERSEMBAHAN

Alhamdulillah dan terima kasih yang tak terhingga serta rasa syukur tucurahkan kepada Allah SWT sang maha pemurah, sang maha segala-nya yang telah memberikan nikmat sehat jasmani dan rohani, nikmat iman dan islam, dan karena ridho-NYA yang telah memudahkan peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini. alhamdulillah pada akhirnya tugas akhir skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik. dengan segenap cinta, dan ketulusan hati serta ucapan beribu-ribu terima kasih penulisan skripsi ini peneliti persembahkan kepada:

1. Ayahanda zulkarnain dan Ibunda eni purnama sari yang telah mensupport, mendoakan membesarkan, mendidik, menyayangi, dan berjuang selalu untuk kesuksesan anak nya serta selalu ada di setiap proses untuk masa depan peneliti yang semua itu tidak akan mungkin dapat terbalas oleh peneliti serta senantiasa rela berkorban demi keberhasilan hingga dapat menyelesaikan pendidikan di UIN Raden intan Lampung.
2. kakak dan adik m yudha pratama dan suci ramadhani yang telah membantu, mendoakan, mensupport baik dengan moril dan materil, serta membantu dalam kesusahan dan bersama berjuang untuk setiap masalah hidup ini.
3. almamater kampus tercinta Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.

## RIWAYAT HIDUP

Peneliti bernama ahmad alwan atau biasa di panggil alwan, dilahirkan di Bandar lampung, kamis 16 november 2000 peneliti merupakan anak kedua dari tiga bersaudara pasangan bapak zulkarnain dan ibu eni purnama sari. peneliti memiliki dua saudara laki-laki yaitu kakak m yudha pratama dan adik perempuan yaitu suci ramadhani. peneliti menempuh pendidikan formal di sekolah dasar di sdn 1sawah lama(2008-2013), pada pendidikan sekolah menengah pertama di smp al azhar 3 bandar lampung (2014-2016) dan pada sekolah menengah atas di sman 3 bandar lampung(2017-2019). setelah lulus sma, peneliti alhamdulillah dengan izin allah swt pada tahun 2019 dapat melanjutkan studi yang lebih tinggi di salah satu perguruan tinggi di Lampung yaitu UIN Raden Intan Lampung di fakultas Tarbiyah dan keguruan dengan konsentrasi jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah(PGMI). dan peneliti pernah melaksanakan kkn di kecamatan way halim dan pernah melaksanakan ppl di MIN 8 Bandar Lampung

## KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirobbilalamin,segala puji syukur kehadirat allah SWT,Tuhan yang “ alim” yang kita tidak mengetahui kecuali apa yang diajarkan nya,atas rahmat,hidayah dan inayah nya yang telah memberikan penjelasan serta petunjuk kepada hambanya yang tak terhingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) yang berjudul”Analisis Budaya Sekolah dalam menanamkan Pendidikan Karakter di MIN 7 Bandar Lampung. Shalawat dan salam semoga tetap tercurahkan kepada baginda rasulullah Muhammad saw,yang selalu kita nanti-nantikan syafaatnya kelak diyaumul qiyamah.amin ya robbal alamin.dalam penyelesaian skripsi ini peneliti sepenuhnya menyadari banyak melibatkan banyak pihak yang telah memberikan banyak pihak yang telah memberikan motivasi dan dukungan serta bantuan baik dari moril maupun materil,oleh karena tanpa mengurangi rasa homat maka peneliti menyampaikan banyak ucapan terimakasih dan penghargaan kepada:

1. Orang tua tercinta Ibunda eni purnama sari dan Ayahanda zulkarnain yang telah mendoakan dan mensupport,membesarkan, menyayangi dengan penuh kasih sayang demi masa depan anaknya sampai berhasil menyelesaikan studinya.
2. Bapak Prof.Wan jamaluddin PhD selaku rektor Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
3. Ibu Prof.Dr. Hj. Nirva Diana, M.Pd selaku dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.
4. Ibu Dr. Chairul Amriyah, M.Pd selaku ketua Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah.
5. Ibu Syofnidah Ifrianti, M.Pd selaku dosen pembimbing 1 dan Bapak M.Muchsini Afriyadi,M.Pd selaku dosen pembimbing 2 yang telah sabar membimbing dan mengarahkan peneliti dengan tulus dan penuh kesabaran dari awal sampai akhir dalam penyelesaian skripsi ini.
6. Bapak dan Ibu dosen program studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah yang telah membimbing,mendidik,dan mengajarkan

ilmu pengetahuan dan wawasannya kepada peneliti selama menjalani perkuliahan.

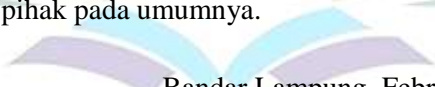
7. para sahabat PGMI kelas A angkatan 2019 yang telah mendukung, motivasi dan saling membantu satu sama lain dalam penyelesaian skripsi ini.

8. Keluarga besar PGMI UIN Raden Intan Lampung angkatan 2019 yang telah bersama-sama 4 tahun bersama saling mengenal, berbagi ilmu dan pengalaman dan menjalani kegiatan perkuliahan.

9. seluruh keluarga, kerabat dan semua orang yang terlibat dalam penyelesaian skripsi ini.

10. terutama untuk diri sendiri yang telah berusaha keras dan kuat serta berjuang keras dalam penyusunan skripsi ini dan tidak pernah menyerah sehingga mampu melewati masa skripsi ini.

Demikian ucapan terimakasih dari peneliti, semoga Allah SWT membalas semua kebaikan-kebaikan yang telah diberikan kepada peneliti. Peneliti menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini terdapat banyak kesalahan dan kekeliruan, oleh sebab itu besar harapan agar peneliti dapat menerima segala bentuk kritik dan saran yang membangun untuk kesempurnaan penulisan skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pengembangan ilmu dan banyak pihak pada umumnya.



Bandar Lampung, Februari 2024  
peneliti

AHMAD ALWAN  
NPM.1911100004

## DAFTAR ISI

|  |             |
|--|-------------|
| <b>HALAMAN JUDUL .....</b>                           | <b>ii</b>   |
| <b>ABSTRAK .....</b>                                 | <b>iii</b>  |
| <b>SURAT PERNYATAAN .....</b>                        | <b>v</b>    |
| <b>PERSETUJUAN.....</b>                              | <b>vii</b>  |
| <b>PENGESAHAN .....</b>                              | <b>viii</b> |
| <b>MOTTO .....</b>                                   | <b>ix</b>   |
| <b>PERSEMBAHAN.....</b>                              | <b>x</b>    |
| <b>RIWAYAT HIDUP .....</b>                           | <b>xi</b>   |
| <b>KATA PENGANTAR.....</b>                           | <b>xii</b>  |
| <b>DAFTAR ISI.....</b>                               | <b>xiv</b>  |
| <b>BAB I PENDAHULUAN</b>                             |             |
| A. Penegasan Judul .....                             | 1           |
| B. Latar Belakang Masalah .....                      | 2           |
| C. Fokus Dan Sub-Fokus Penelitian.....               | 10          |
| D. Rumusan Masalah .....                             | 10          |
| E. Tujuan Penelitian .....                           | 10          |
| F. Manfaat Penelitian .....                          | 11          |
| G. Kajian Penelitian Terdahulu Yang Relevan.....     | 11          |
| H. Metode Penelitian.....                            | 15          |
| I. Sistematika pembahasan .....                      | 20          |
| <b>BAB II LANDASAN TEORI</b>                         |             |
| A. Budaya Sekolah.....                               | 21          |
| 1. kultur sekolah.....                               | 21          |
| 2. penegertian budaya sekolah .....                  | 21          |
| 3. karakteristik budaya sekolah .....                | 21          |
| 4. peran budaya sekolah .....                        | 23          |
| 5. visi,dan misi tujuan sekolah .....                | 24          |
| 6. budaya sekolah berwawasan lingkungan.....         | 26          |
| 7. pengembangan budaya sekolah .....                 | 27          |
| 8.implementasi budaya sekolah.....                   | 28          |
| 9. unsur-unsur budaya sekolah .....                  | 31          |
| 10.peranan budaya sekolah berdasarkan sifatnya ..... | 32          |
| 11.mengembangkan budaya sekolah .....                | 32          |
| B. Pendidikan Karakter .....                         | 33          |

|   |    |
|---|----|
| 1. Pengertian Karakter Dan Pendidikan Karakter..... | 33 |
| 2. Tujuan Pendidikan Karakter.....                  | 35 |
| 3. Ciri Dasar Pendidikan Karakter .....             | 40 |
| 4. Peran Guru Dalam Pendidikan Karakter .....       | 42 |
| 5. Pendidikan Karakter Di Sekolah .....             | 44 |
| 6. Nilai-Nilai Pendidikan Karakter.....             | 46 |
| 7. Urgensi Pendidikan Karakter .....                | 48 |

### **BAB III DESKRIPSI OBJEK PENELITIAN**

|   |    |
|---|----|
| A. Gambaran Umum Penelitian .....           | 49 |
| 1. Visi .....                               | 49 |
| 2. Misi.....                                | 50 |
| 3. Tujuan.....                              | 50 |
| B. Penyajian Fakta Dan Data Penelitian..... | 56 |

### **BAB IV ANALISIS PENELITIAN**..... 65

|                                   |    |
|-----------------------------------|----|
| A. Analisis Data Penelitian ..... | 65 |
| B. Temuan Penelitian.....         | 72 |

### **BAB V PENUTUP**..... 81

|                     |    |
|---------------------|----|
| 1. Kesimpulan ..... | 81 |
| 2. Rekomendasi..... | 82 |

### **DAFTAR RUJUKAN LAMPIRAN**

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Penegasan Judul**

Judul Skripsi yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah "analisis budaya sekolah dalam menanamkan pendidikan karakter di MIN 7 Bandar Lampung" permasalahan yang akan diteliti ialah mengenai budaya sekolah dalam menanamkan pendidikan karakter di MIN 7 Bandar Lampung jenis penelitian yang digunakan ialah penelitian kualitatif studi kasus yang akan membahas mengenai budaya sekolah dalam menanamkan pendidikan karakter. MIN 7 Bandar Lampung merupakan salah satu madrasah ibtidaiyah yang terletak di kecamatan way halim kota Bandar Lampung. MIN 7 Bandar Lampung merupakan sekolah yang menekankan sikap akhlakul qarimah yang harus dilaksanakan di lingkungan sekolah agar menjadi pribadi yang Baik dan sopan santun, dalam Penegasan judul ini penulis bertujuan untuk memberikan deskripsi yang berupa pemahaman untuk menghindari kekeliruan dalam memahami makna yang terkandung dalam judul penelitian ini. adapun judul skripsi ini ialah "Analisis Budaya sekolah dalam menanamkan pendidikan karakter MIN 7 Bandar Lampung" peneliti ingin memberikan penegasan serta batasan-batasan masalah yang digunakan dalam skripsi ini yaitu:

#### **1. Budaya Sekolah**

Budaya sekolah adalah keseluruhan corak relasional antarindividu di lingkungan pendidikan yang membentuk tradisi yang tumbuh dan berkembang sesuai dengan spirit dan nilai-nilai karakter yang dikembangkan di sekolah. tradisi itu mewarnai kualitas kehidupan sekolah, termasuk kualitas belajar, bekerja, lingkungan, interaksi warga sekolah, dan suasana akademik. budaya sekolah bertujuan mendukung

terbentuknya penjenamaan sekolah (school branding) sebagai keunggulan, keunikan, dan gaya saing sekolah.<sup>1</sup>

## 2. Pendidikan karakter

Menurut Kemendiknas, karakter adalah watak tabiat, akhlak, atau kepribadian seseorang yang terbentuk dari hasil internalisasi berbagai kebajikan (*virtues*) yang diyakini dan digunakan sebagai landasan untuk cara pandang, berfikir, bersikap, dan bertindak. Pendidikan karakter adalah pendidikan yang mengembangkan nilai-nilai karakter bangsa pada diri peserta didik, sehingga mereka memiliki nilai dan karakter sebagai karakter dirinya, menerapkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan dirinya, menerapkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan dirinya, sebagai anggota masyarakat, dan warga Negara yang religius, nasionalis, produktif dan kreatif.<sup>2</sup>

### B. Latar Belakang Masalah

Pendidikan karakter hanya bisa dilakukan secara efektif jika dilakukan dengan perubahan mendasar keyakinan atau nilai-nilai dan tujuan-tujuan. dan keyakinan ini bisa dirumuskan dalam bentuk visi. setelah itu barulah akan mempengaruhi kebijakan, program, organisasi, dan tingkat operasional. keseluruhan unsur institusi sekolah didasarkan pada karakter inilah yang disebut dengan kegiatan menciptakan budaya sekolah yang berkarakter. pendidikan karakter adalah sebuah pembiasaan. kata pembiasaan menunjukkan suatu pengondisian terhadap nilai karakter yang disepakati untuk dilakukan. ini berarti nilai itu sebenarnya belum menjadi kebiasaan, ia baru akan dilatihkan agar menjadi kebiasaan. penanggung jawab pendidikan karakter adalah semua pihak. tidak hanya itu karena pembentukan karakter adalah perjuangan sepanjang

---

<sup>1</sup> Indarti Suhadisiwi, *Panduan Praktis Implementasi Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) Berbasis Budaya Sekolah*, ed. Rusprita Putri Utami, Pusat Anal (jakarta, 2018), h.15

<sup>2</sup> Agus Wibowo, "Pendidikan Karakter Strategi Membangun Karakter Bangsa Berperadaban," 2012, h.35.



hayat bagi semua orang, peserta pendidikan karakter pada dasarnya adalah semua pihak: murid, guru, staf, dan kepala sekolah, bahkan juga masyarakat. Semua mengajarkan semua adalah prinsip pendidikan karakter integral. Tanpa kesadaran bahwa pendidikan karakter juga akan mengenai pihak selain siswa, maka pendidikan karakter akan gagal. Penciptaan budaya sekolah untuk pendidikan karakter mengisyaratkan bahwa budaya yang diciptakan itu pada akhirnya akan menjadi kewajiban bagi pihak selain siswa, yakni guru dan koleganya yang lain. Dari budaya di dalam institusi pendidikan ini kemudian akan terus menjadi budaya bagi komunitas, masyarakat, kemudian menjadi budaya bagi negeri ini.<sup>3</sup>

Budaya sekolah adalah keseluruhan latar fisik, lingkungan, suasana, rasa, sifat, dan iklim sekolah keterampilan, dan aktivitas siswa. Budaya sekolah akan memberikan dorongan kepada siswa untuk melakukan aktivitas yang dibutuhkan siswa. Budaya sekolah mudah berubah berdasarkan faktor luar maupun dalam. Jika pelaku organisasi sekolah dapat menerima nilai-nilai, norma-norma, aturan dan etika yang berlaku di sekolah dapat dikatakan baik. Semakin baik budaya sekolah maka semakin tinggi penerimaan pelaku organisasi terhadap nilai, norma, aturan dan etika yang berlaku. Kondisi tersebut mempermudah pelaku organisasi "warga sekolah" melaksanakan tugasnya untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Sehubungan dengan itu sekolah perlu mengembangkan budaya sekolah, seperti kultur disiplin, rasa tanggung jawab, kejujuran, keikhlasan, berfikir rasional, ethos/motivasi belajar, kebiasaan memecahkan masalah secara rasional, dan sebagainya. Budaya sekolah akan menumbuhkan motivasi belajar siswa menjadi manusia yang penuh optimis, berani tampil, berprilaku kooperatif dan memupuk rasa tanggung jawab dan kebersamaan siswa. Motivasi belajar

---

<sup>3</sup> adi kurnia & Qomaruzzaman, *Membangun Budaya Sekolah*, Pt. Remaja (Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2012), 6-12

siswa akan memberikan pengalaman bagi tumbuh kembangnya kecerdasan, keterampilan, dan aktivitas siswa yang pada akhirnya berpengaruh terhadap mutu pendidikan.<sup>4</sup>

Sekolah menanamkan pendidikan karakter yang bermutu maka sekolah yang bersangkutan harus menciptakan kultur sekolah yang kondusif seperti hubungan interpersonal lingkungan belajar yang kondusif, lingkungan yang menyenangkan. berdasarkan pengertian tersebut dapat diprediksikan bahwa budaya sekolah akan berpengaruh langsung terhadap motivasi belajar siswa dan kultur berpengaruh tidak langsung terhadap prestasi belajar siswa. dengan kata lain budaya sekolah akan berpengaruh langsung terhadap motivasi belajar siswa dan prestasi belajar siswa dalam menanamkan pendidikan karakter.

Sesuai dengan ayat as-Sajadah ayat 24:

وَجَعَلْنَا مِنْهُمْ أَيْمَةً يَهْتَدُونَ بِأَمْرِنَا لَمَّا صَبَرُوا وَكَانُوا  
بِعَايَتِنَا يُوقِنُونَ ﴿٢٤﴾

“Dan kami jadikan di antara mereka itu pemimpin-pemimpin yang memberi petunjuk dengan perintah kami ketika mereka sabar. dan adalah mereka meyakini ayat-ayat kami”. (QS. As-Sajadah : 24)

Dalam pelaksanaan tugasnya mendidik, guru memiliki sifat dan perilaku yang berbeda, ada yang bersemangat dan penuh tanggung jawab, juga ada guru yang dalam melakukan pekerjaan itu tanpa dilandasi rasa tanggung jawab, selain itu juga ada guru yang sering membolos, datang tidak tepat pada waktunya dan tidak mematuhi perintah. Kondisi atau fenomena guru seperti itulah yang menjadi permasalahan di setiap lembaga pendidikan formal. Dengan adanya guru yang mempunyai kinerja rendah, sekolah akan sulit untuk mencapai hasil seperti yang diharapkan.

<sup>4</sup> Choirul fuad Yusuf, *Budaya Sekolah Dan Mutu Pendidikan* (Jakarta selatan: Penacitasatria, 2008).h 4-5

budaya sekolah/madrasah merupakan perpaduan nilai-nilai, keyakinan, asumsi, pemahaman, dan harapan-harapan yang diyakini oleh seluruh warga sekolah serta yang menjadi pedoman dalam berperilaku di sekolah. Oleh karena itu budaya sekolah harus dikelola agar tujuan yang telah ditetapkan sekolah dapat tercapai, khususnya dalam hal ini untuk meningkatkan mutu lembaga pendidikan Islam. Di sekolah para siswa diarahkan untuk memahami dan mampu menyerap norma-norma tradisional sekolah seperti sopan-santun, menjaga kebersihan baik pribadi, kelas maupun lingkungan sekolah secara keseluruhan dan kedisiplinan atau ketaatan terhadap norma-norma sekolah. Kepala sekolah sebagai pemimpin memiliki potensi yang besar untuk memantapkan dan menerapkan aspek-aspek budaya melalui lima mekanisme pokok, yaitu; perhatian, cara menghadapi krisis, model peran, pengalokasian penghargaan dan kriteria penyeleksian dan penghentian karyawan. Setiap aspek kegiatan sekolah senantiasa mengarah pada upaya peningkatan mutu. Sehingga terdapat beberapa upaya yang saling menerapkan aspek-aspek budaya melalui lima mekanisme pokok, yaitu; perhatian, cara menghadapi krisis, model peran, pengalokasian penghargaan dan kriteria penyeleksian dan penghentian karyawan. Setiap aspek kegiatan sekolah senantiasa mengarah pada upaya peningkatan mutu. Sehingga terdapat beberapa upaya berkaitan dalam pelaksanaannya, antara lain: a. Memiliki perencanaan yang jelas, perencanaan ini meliputi prosedur dan mekanisme kerja. Prosedur dan mekanisme kerja merupakan cara-cara yang akan ditempuh dan bagaimana bentuk kegiatan operasional yang perlu dilakukan. Serta yang harus diingat dalam merencanakan adalah harus selalu mengacu pada visi misi sekolah. Agar dalam penerapannya terarah dan sesuai tujuan. Dalam hal ini misalnya, merencanakan seperangkat sarana agar warga sekolah bersikap dan berperilaku sesuai dengan ajaran Islam. Karena tersedianya perangkat kerja berupa sarana dan fasilitas yang memadai, baik peralatan pokok yang harus ada maupun peralatan penunjang yang dapat memudahkan pelaksanaan program

sehingga menghasilkan hasil kerja yang optimal. Dalam membangun budaya Islami, perencanaan yang dapat dilakukan adalah diantaranya Sekolah merencanakan kegiatan-kegiatan yang berkaitan dengan budaya Islami, meliputi.<sup>5</sup>

1) Berpakaian (berbusana) Islami (1) Busana harus menutup aurat sesuai ketentuan agama; (2) Model busana tidak ketat, dan sesuai dengan tata tertib sekolah; (3) Bahan busana tidak transparan, tidak bergambar hal-hal yang dilarang agama; (4) Tidak boleh menggunakan aksesoris wanita bagi laki-laki; (5) Wanita tidak dibenarkan menggunakan wewangian yang berlebihan; (6) Tidak dibenarkan mewarnai rambut, memakai wig dan bertato (7) Tidak memakai perhiasan yang berlebihan; 2) Shalat berjamaah : (1) Mendengar adzan, warga sekolah menghentikan aktifitas dan menjawab adzan; (2) Selesai adzan dikumandangkan, dilanjutkan berdo'a; (3) Warga sekolah menuju masjid dan wudhu dengan tertib; (4) Guru memimpin dan mengatur shaf siswa; (5) Selesai shalat dilanjutkan dengan membaca dzikir dan do'a; (6) Siswa keluar masjid sambil bersalaman dengan guru; 3) Dzikir secara bersama-sama; 4) Tadarus/membaca Al Qur'an; Jum'at Mengaji (Membaca Surat Yasin pada hari setiap Jum'at pagi); Qori' (melagukan ayat-ayat al-Qur'an); 5) Menebar ukhuwah melalui (senyum, salam, dan sapa); Membiasakan Adab yang Baik; (1) Adab Masuk Sekolah (2) Adab di Luar Kelas (3) Adab di Dalam Kelas (4) Adab Makan Minum (5) Adab Berbicara (6) Adab Bergaul. 6) Menyediakan sarana pendidikan; (1) Mushalla/masjid ; (2) Perpustakaan; (3) Kaligrafi ayat-ayat dan hadits Nabi; (4) Adanya organisasi atau lembaga yang bisa mengembangkan minat dan bakat siswa; 7) Adanya komitmen setiap warga sekolah menampilkan citra Islami; (1) Berbusana yang Islami; (2) Saling sapa; (3) Memiliki disiplin dengan waktu dan tata tertib yang ada.

---

<sup>5</sup> abdurrahman r mala, "Membangun Budaya Islami Di Sekolah," 2015, 9–10.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada pendidik yang berada di sekolah MIN 7 Bandar Lampung. Peneliti mendapatkan beberapa informasi dan data yang diperlukan untuk melakukan penelitian selanjutnya. Wawancara dilakukan untuk mengetahui analisis budaya sekolah dalam menanamkan pendidikan karakter MIN 7 Bandar Lampung diantaranya tentang pembentukan karakter, sikap dan kejujuran serta nilai-nilai dan moral dari hasil wawancara wali kelas 5 MIN 7 Bandar Lampung tentang penilaian budaya sekolah, yaitu cara menciptakan karakter peserta didik yang baik di lingkungan sekolah adalah dengan menerapkan perilaku disiplin, masuk tepat waktu, istirahat tepat waktu, dan pulang tepat waktu dengan menerapkan disiplin maka terciptanya karakter yang baik bagi peserta didik serta selalu diterapkan adab sopan santun. Kemudian lingkungan sekolah dapat mempengaruhi peserta didik, yang sangat mempengaruhi pola yang baik terhadap peserta didik salah satunya diadakan sholat berjamaah, membaca yasin, membaca juzz amma dengan diterapkan sholat berjamaah dan membaca yasin serta juzz amma maka peserta didik akan terbiasa menjalankan sholat berjamaah sebelum pulang sekolah. Selanjutnya cara mengatasi peserta didik karakternya kurang baik di lingkungan sekolah, khususnya masalah tanggung jawab terhadap tugas yang dilakukan sering diberikan motivasi setiap pulang sekolah agar terciptanya karakter yang baik bagi peserta didik.<sup>6</sup>

Dari hasil data observasi tentang pendidikan karakter di MIN 7 Bandar Lampung total yang dijadikan informan yaitu 49 peserta didik. Ada 3 permasalahan yang diambil yaitu:

-Membiasakan hadir tepat waktu dan tidak pernah terlambat ke sekolahnya, karena masuk sekolah dimulai pukul 07.30 peserta didik harus sudah tiba di sekolah sehingga peserta didik berangkat ke sekolah harus sebelum 07.30 agar tidak telat berangkat ke sekolahnya.

---

<sup>6</sup> Wawancara kepada wali kelas v mengenai analisis budaya sekolah dalam menanamkan pendidikan karakter, pada tanggal 28 Februari

kalo peserta didik datang nya telat akan diberikan teguran oleh pihak sekolah nya karena kunci keberhasilan di mulai dari disiplin karena kalau tidak disiplin peserta didik nya akan terbiasa sifat buruk nya dari total 49 peserta didik hanya 9 orang yang tidak masuk kelas tepat waktu. sehingga yang datang nya selalu terlambat perlu adanya komunikasi antara pihak orang tua dan guru kenapa permasalahan sering datang nya terlambat agar kedepan nya peserta didik datang kesekolah nya tidak terlambat lagi, Menggunakan seragam sesuai dengan tata tertib sekolah peserta didik harus taat pada peraturan yang telah di tetapkan oleh pihak sekolah masih banyak peserta didik yang tidak menggunakan seragam yang lengkap di mulai dari topi hingga dasi serta ikat pinggang yang tidak memakai nya. sehingga pihak sekolah harus tegas dengan peserta didik yang tidak menggunakan atribut sekolah yang lengkap agar kedepan nya mau menggunakan pakaian yang lengkap kalau peserta didik sudah menggunakan semua atribut yang lengkap maka peserta didik akan sadar akan kewajiban di sekolah nya menggunakan atribut yang lengkap dan telah menaati peraturan tata tertib yang telah dibuat oleh pihak sekolah nya. dari total 49 peserta didik hanya 4 yang tidak mengikuti tata tertib sekolah karena masih belum memakai atribut lengkap sehingga dengan ketegasan dari pihak guru dan kepala sekolah maka peserta didik akan lengkap memakai atribut sekolah nya karena dengan menggunakan atribut yang lengkap akan dikenal identitas dari sekolah mana peserta didik menempuh pendidikan nya.

-Berdoa sebelum dan sesudah pembelajaran harus selalu diterapkan oleh pihak sekolah karena dengan diterapkan berdoa sebelum dan sesudah akan mencerminkan nilai karakter yang baik dan harus diberikan ketegasan oleh pihak sekolah, jika kedatangan peserta didik yang masih mainan ketika sedang berdoa akan diberikan hukuman dari peserta didik dari 49 peserta didik semua melakukan kegiatan tersebut, Menjalankan ibadah tepat waktu harus selalu dilaksanakan oleh peserta didik karena di MIN 7 Bandar Lampung karena sudah diterapkan sholat berjamaah yang

dilakukan oleh pihak kepala sekolah dan dewan guru serta peserta didik. Karena dengan menjalankan kebiasaan ibadah tepat waktu maka karakter yang ada pada peserta didik akan selalu terciptanya karakter yang baik di lingkungan sekolah tersebut. Dari 49 peserta didik hanya 3 orang tidak menjalankan ibadah tepat waktu sehingga dewan guru harus selalu memberi motivasi kepada peserta didik agar mau menjalankan ibadah tepat waktu.

-Menjalankan tugas piket secara teratur masih banyak peserta didik yang tidak pernah menjalankan tugas piketnya secara teratur padahal sudah diberi tugas oleh dewan guru sehingga di dalam kelas banyak sekali sampah yang masih berserakan karena peserta didik tidak ada yang mau piket secara teratur padahal tanggung jawab peserta didik karena sudah diberikan tugasnya oleh pihak dewan guru maka dari itu diberikan ketegasan oleh pihak dewan guru yang tidak mau piket akan diberikan teguran yang mendidik agar kedepannya peserta didik rajin piketnya karena sudah sadar akan kebersihannya. Dari 49 peserta didik ada 30 orang yang tidak menjalankan tugas piket secara teratur. Perlu adanya kesadaran oleh peserta didik agar mau piket secara teratur, peran serta aktif dalam kegiatan lingkungan sekolah masih banyak peserta didik yang tidak pernah mengikuti kegiatan yang telah dilaksanakan oleh pihak sekolah.

Alasannya males mengikuti kegiatan tersebut maka dari itu dewan guru dan pihak sekolah harus selalu memberi ketegasan agar peserta didik mau mengikuti kegiatan tersebut. Dari 49 peserta didik ada 27 orang yang kurang aktif dalam kegiatan lingkungan sekolah. Karena wajib ketika sekolah sedang mengadakan kegiatan peserta didik harus andil dalam mengikuti kegiatan yang telah diadakan oleh pihak sekolah agar memeriahkan acara yang telah diselenggarakan oleh pihak sekolah.

Dari keterangan hasil observasi di atas tentang pendidikan karakter di MIN 7 Bandar Lampung dapat disimpulkan dari informan sebanyak 49 peserta didik yang masih perlu bimbingan dan pendekatan terletak pada permasalahan yang

ada tanggung jawab yaitu masih banyak yang tidak menjalankan tugas piket secara teratur sebanyak 30 peserta didik, kemudian yang kurang aktif dalam kegiatan lingkungan sekolah sebanyak 27 peserta didik.

### **C. Fokus Dan Sub-Fokus Penelitian**

#### 1. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah penelitian, adapun fokus penelitian ini yaitu: analisis budaya sekolah dalam pendidikan karakter peserta didik di lingkungan MIN 7 Bandar Lampung

#### 2. Sub-Fokus Penelitian

- a. peran budaya sekolah dalam terciptanya pendidikan karakter peserta didik di lingkungan MIN 7 Bandar Lampung.
- b. Faktor-faktor yang mempengaruhi peserta didik dalam penanaman pendidikan karakter di lingkungan MIN 7 Bandar Lampung

### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang pemikiran di atas maka rumusan masalah yang diangkat dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana analisis budaya sekolah dalam menanamkan pendidikan karakter di MIN 7 Bandar Lampung.
2. apa saja faktor budaya sekolah dalam menanamkan pendidikan karakter di MIN 7 Bandar Lampung

### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan fokus dan sub-fokus penelitian di atas maka penulis dapat merumuskan masalah sebagai berikut:

1. untuk Mengetahui seberapa besar peran budaya sekolah dalam menanamkan pendidikan karakter peserta didik di MIN 7 Bandar Lampung.
2. untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi budaya sekolah dalam menanamkan pendidikan karakter di MIN 7 Bandar Lampung



## **F. Manfaat Penelitian**

Dalam penelitian,terdapat 2 jenis manfaat,yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis.

### **1. Manfaat Teoritis**

Hasil penelitian ini dapat menjadi studi lanjutan yang relevan sebagai wawasan yang luas untuk pendidikan terutama MIN 7 Bandar Lampung,selain memperkaya wawasan dalam penelitian diharapkan juga dapat bermanfaat dan memberi pengetahuan serta pengalaman untuk guru,peserta didik serta masyarakat.

### **2. Manfaat Praktis**

#### **a. Bagi Peserta Didik**

Meningkatkan kepedulian peserta didik dalam menanamkan pendidikan karakter di lingkungan sekolah.

#### **b. Bagi Guru**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi suatu informasi baru dan masukan bagi guru tentang budaya sekolah dalam menanamkan pendidikan karakter terhadap proses belajar yang berdampak pada pemahaman peserta didik tentang pendidikan karakter di lingkungan.

#### **c. Bagi Sekolah**

Penelitian ini diharapkan mampu menambah arsip penelitian dan sebagai bahan masukan dalam membuat perencanaan kebijakan dalam penerapan metode dalam sistem pembelajaran di MIN 7 Bandar Lampung.

#### **d. Bagi Peneliti**

Sebagai bahan masukan bagi peneliti untuk mengembangkan sikap ilmiah dan dapat menambah pengetahuan dan wawasan dalam menganalisis Budaya Sekolah dalam terhadap pendidikan karakter, selain itu juga bentuk aktualisasi diri sebagai mahasiswa yang telah menempuh pendidikan di uin raden intan lampung.

## **G.Kajian Penelitian Terdahulu Yang Relevan**

Untuk mendukung permasalahan terhadap bahasan, peneliti berusaha mencari berbagai sumber literature dan peneliti terdahulu yang masih sangat relevan terhadap masalah yang menjadi objek penelitian saat ini. selain itu menjadi syarat

mutlak bahwa dalam penelitian ilmiah menolak plagiatisme atau mencontek secara utuh tulisan orang lain. Oleh karena itu, agar tidak melakukan plagiatisme maka dalam penelitian ini, diperlukan eksplorasi terhadap penelitian terdahulu yang relevan dengan tujuan.

Sebagai bentuk penegasan penelitian, posisi penelitian dan sebagai teori pendukung guna menyusun konsep berfikir dalam penelitian. Berdasarkan hasil eksplorasi terhadap penelitian-penelitian terdahulu, peneliti menemukan beberapa penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini. Meskipun terdapat beberapa keterkaitan pembahasan, penelitian yang peneliti lakukan juga memiliki perbedaan dengan penelitian terdahulu. Adapun beberapa penelitian terdahulu sebagai berikut adalah:

**1.** Penelitian yang dilakukan oleh Fauziah Latifah Dwi Putri dengan judul implementasi pendidikan karakter budaya sekolah nadhaltul ulama sleman hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam perencanaan, kepala sekolah dan guru telah membuat program sekolah berupa budaya sekolah yang berkaitan dengan nilai religius, jujur, tekun, disiplin dan peduli. Pelaksanaan program sekolah berupa budaya sekolah yang berkaitan dengan nilai religius, jujur, tekun, disiplin, dan peduli adalah dengan mewajibkan peserta didik untuk shalat dhuha berjamaah di masjid sekolah guna melatih sikap religius peserta didik, menekankan pada peserta didik untuk tidak mencontek saat ulangan guna melatih sikap jujur peserta didik, melarang peserta didik untuk meninggalkan kelas saat pelajaran berlangsung guna melatih sikap tekun pada peserta didik agar dapat menyimak pelajaran dengan seksama.

Persamaan nya yaitu: sama –sama meneliti tentang pendidikan karakter yang berkaitan dengan nilai religius, disiplin, jujur bagi peserta didik

Perbedaan nya yaitu: dalam penelitian saya lebih menekankan pada indikator tanggung jawab dimana salah satunya Masih banyak peserta didik yang tidak menjalankan tugas piket secara teratur.

**2.** Penelitian yang dilakukan oleh Abidah Utiya Ni Maturrohmah dengan judul budaya sekolah dalam membentuk

karakter peserta didik berdasarkan hasil penelitian di lapangan dari observasi, wawancara dan data dokumentasi maka peneliti menyimpulkan bahwa budaya sekolah di sdit yaa bunayya pujon malang selalu mengalami perbaikan dan penyempurnaan. karena budaya sekolah sd it yaa bunnaya ini selalu mengalami perkembangan dari masa kemasa. setiap mengalami kendala, pihak sekolah mengevaluasi untuk membuat solusi yang lebih baik. budaya sekolah yang ada di sd it yaaa bunayya juga mendapat dukungan yang positif bagi masyarakat sekitar. budaya sekolah yang dikembangkan di sd it bunayya ini diantara yaitu: kegiatan pengembangan diri rutin diantaranya yaitu: sholat berjamaah, check list, ibadah harian, iftitah dirosah, membersihkan kelas, membiasakan izin sebelum keluar, mencuci piring sesudah makan, tahsin al quran metode ummi, tahfidz juz amah, apel pagi, shodaqoh jumat sehat, sabtu bersih, membersihkan masjid, sholat jumat berjamaah, infaq jumat, dzikir jamaah, keputrian dan kegiatan ekstrakurikuler yang diciptakan setiap minggu nya dan melalui kegiatan keteladanan yang diciptakan berdasarkan visi-misi sekolah melalui kegiatan pembiasaan budaya sekolah yang telah diterapkan secara terus menerus, dapat membentuk nilai-nilai karakter dalam diri peserta didik, nilai karakter yang terbentuk melalui budaya sekolah adalah sebagai berikut: religius, nasionalis, gotong royong, mandiri, dan integritas. karakter yang ditanamkan di sd it yaa bunayya ini merupakan karakter yang baik. Persamaan nya yaitu: sama-sama meneliti tentang budaya sekolah dalam menanamkan karakter peserta didik.

Perbedaan nya yaitu: dalam penelitian Abidah Utiya Ni Maturrohmah lebih menekankan pada kegiatan pengembangan diri rutin diantaranya yaitu: tahsin al quran metode ummi, tahfidz, juz amma, apel pagi, shodaqoh jumat dll.

**3.** Penelitian yang dilakukan oleh Supriyanto yang berjudul “Strategi Menciptakan Budaya Religius di Sekolah”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dalam menciptakan budaya religius di sekolah melalui proses pembelajaran agama Islam di

sekolah yang cenderung lebih menitik beratkan pengembangan peserta didik dari ranah kognitif tanpa menyentuh ranah afektif. Cara menciptakan budaya religius disekolah melalui tiga cara antara lain; pendekatan (perintah dan larangan), pembiasaan (pendekatan persuasif atau mengajak warga sekolah dengan cara halus), dan keteladanan (pemberian motivasi melalui pendekatan persuasif atau ajakan dengan memberikan alasan yang baik kepada warga sekolah)

Persamaan nya yaitu: sama- sama meneliti tentang budaya sekolah yaitu menciptakan budaya religius di sekolah.

Perbedaan nya yaitu: pada penelitian Supriyanto lebih menitikberatkan pengembangan peserta didik dari ranah kognitif.

- 4.** Penelitian yang dilakukan oleh Edy Mulyadi yang berjudul “Strategi Pengembangan Budaya Religius di Madrasah”. Penelitian ini menunjukkan bahwa budaya religius dikembangkan dalam tiga kategori, yaitu (a) bentuk budaya ibadah ilahiah yang terdiri dari sebelum melakukan aktifitas belajar mengajar peserta didik terlebih dahulu membaca istigfar dan doa, kegiatan shalat berjamaah terutama pada waktu zhuhur ditata dengan bergiliran sebanyak enam kelas perhari. (b) bentuk budaya ibadah sosial yang terdiri dari kegiatan peserta didik yang diharuskan melakukan silaturahmi pagi ketika hendak masuk pintu pagar sekolah dan sudah ada beberapa guru berdiri di dekat pintu. (c) bentuk budaya ibadah lingkungan hidup yang terdiri dari peserta didik melakukan kebersihan harian secara terjadwal sesuai kapling masing-masing kelas dan bahkan khusus dihari jumat ada kegiatan yang disebut jumat bersih

persamaan nya yaitu: sama- sama meneliti masalah budaya salah satunya religius.

perbedaan yaitu : dalam penelitian yang dilakukan Edy Mulyadi khusus hari jumat ada kegiatan jumat bersih.

- 5.** Penelitian yang ditulis oleh Moh. Kahirudin dengan judul —Pendidikan Karakter melalui Pengembangan Budaya Sekolah di SIT Salman Al Farisi Yogyakarta. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan metode

deskriptif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Adapun budaya sekolah yang dikembangkan dalam rangka penanaman karakter meliputi: (1) integrative, yaitu setiap mata pelajaran umum telah diintegrasikan dengan nilai-nilai keislaman atau sudah dibahas di dalam Al Qur'an dan Hadits; (2) produktif, kreatif dan inovatif; (3) qudwah hasanah; (4) kooperatif; (5) ukhuwah; (6) rawat, resik, rapi dan sehat; dan (7) berorientasi mutu.

Persamaan nya yaitu: sama-sama meneliti pendidikan karakter melalui budaya sekolah dan sama-sama menggunakan metode kualitatif.

Perbedaan nya yaitu: penelitian yang saya lakukan lebih menekankan pada indikator disiplin, religius, dan tanggung jawab peserta didik di lingkungan sekolah.

## **H. Metode Penelitian**

### **1. pendekatan dan Jenis Penelitian**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. merujuk pada pendapat lexy J. moleong dalam bukunya tentang metodologi penelitian kualitatif, lexy mengatakan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena yang telah dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, pandangan, motivasi, tingkah laku, tindakan, dll disampaikan dengan cara mendeskripsikan melalui kata-kata dan bahasa dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah.<sup>7</sup> Jenis penelitian yang penulis gunakan adalah kualitatif, judul dalam penelitian kualitatif pada umumnya disusun berdasarkan masalah yang ditetapkan. Dengan demikian judul penelitiannya harus sudah spesifik dan mencerminkan permasalahan dan variable yang akan diteliti. Dalam penelitian kualitatif, karena masalah yang dibawa oleh peneliti masih bersifat sementara, dan bersifat holistik (menyeluruh), maka judul dalam penelitian kualitatif yang dirumuskan dalam skripsi juga masih bersifat sementara, dan berkembang setelah memasuki

---

<sup>7</sup> m.a. prof.dr. lexy j. moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (bandung, 2016).

lapangan.<sup>8</sup>sedangkan teknik penulisan peneliti ini berpedoman dan merujuk pada buku pedoman penulisan karya ilmiah mahasiswa,yang diterbitkan oleh universitas islam negeri(UIN) Raden Intan Lampung tahun 2023.

## **2. Waktu Dan Tempat Penelitian**

### a. Waktu

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan september sampai oktober 2023 tepat nya pada semester ganjil tahun ajaran 2023/2024

### b. Tempat Penelitian

Tempat penelitian dilakukan di MIN 7 bandar lampung

## **3.Sumber Data**

Sumber data merupakan segala sesuatu mengenai data yang dapat memberikan informasi.pada penelitian merupakan subjek penentu dari mana data diperoleh.data yang diperlukan dalam penelitian ini terdiri dari dua jenis sumber data yaitu sumber data primer dan data sekunder.<sup>9</sup>selanjutnya peneliti akan menguraikan kedua jenis sumber data tersebut sebagai berikut:

### a. Sumber data primer

data primer adalah sumber data yang langsung diberikan kepada pengumpul data.data primer merupakan data yang bersifat langsung yang dikumpulkan oleh peneliti dari sumber utama.dalam penelitian ini sumber data utama yang didapat langsung dari kepala sekolah,dewan guru,staf tata usaha dan peserta didik semua yang terlibat dan memiliki peran penelitian.

### b. Sumber data sekunder

data sekunder adalah data tidak langsung dikumpulkan oleh pengumpul data.yaitu melalui orang lain atau dokumen.data sekunder biasanya telah tersusun dalam bentuk dokumen-dokumen yang sudah ada.sumber data sekunder digunakan sebagai pendukung informasi dari sumber data primer.dalam penelitian ini sumber data yang mendukung penelitian seperti buku-buku,literature,penelitian yang relevan,bahan pustaka,dll.

---

<sup>8</sup> sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif,Kualitatif Dan R&ND*, Alfabeta (bandung, 2017).h.212

<sup>9</sup> Sugiyono,metode penelitian kuantitatif,kualitatif,dan kombinasi(mixed methods)(bandung:alfabeta,2022).

#### 4. Metode Pengumpulan Data

Dalam penelitian kualitatif data yang didapatkan dari hasil dokumentasi,observasi,wawancara,dan dicatat dalam catatan lapangan yang memuat dua bagian yakni reflektif dan deskriptif.catatan reflektif ialah catatan yang terdiri dari komentar,pendapat,kesan,dan tafsiran peneliti mengenai temuan yang dijumpai,dan merupakan bahan rencana pengumpulan data untuk tahap selanjutnya.catatan deskriptif ialah catatan alami,(catatan mengenai apa yang didengar,dilihat,dan dialami sendiri oleh peneliti tanpa adanya penafsiran dan pendapat dari peneliti terhadap fenomena yang dialami).data ini memang ada banyak sekali.<sup>10</sup>

#### 5. Teknik Pengumpulan Data

##### a. Interview(Wawancara)

wawancara adalah percakapan yang dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara sebagai pemberi jawaban atas pertanyaan tersebut. tujuan wawancara adalah untuk mengkontruksi mengenai orang, kejadian, perasaan, motivasi dan organisasi dan memperluas informasi yang diperoleh orang lain.<sup>11</sup>

##### b.Observasi (Pengamatan)

Dalam observasi ini,peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian.sambil melakukan pengamatan,peneliti ikut melakukan apa yang dikerjakan oleh sumber data,dan ikut merasakan suka dukanya.dengan observasi partisipan ini,maka data yang diperoleh akan lebih lengkap,tajam,dan sampai mengetahui pada tingkat makna dari setiap perilaku yang Nampak.

##### c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah catatan peristiwa yang sudah berlalu.dokumentasi bisa berbentuk tulisan,gambar atau karya-karya monumental dari seseorang<sup>12</sup>

<sup>10</sup> Asep Kurniawan, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, ed. Nita Nur (Bandung: Pt remaja rosdakarya, 2018).h.241

<sup>11</sup> Moleong,metodologi penelitian kualitatif,186

<sup>12</sup> sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif,Kualitatif Dan R&ND*.h.145

## 6. Teknik Analisis Data

Menganalisis data kualitatif adalah proses pencarian serta penyusunan yang sistematis dari hasilnya mewawancarai, mencatat di lapangan, serta mendokumentasikan, memasukan data pada kategorinya, penjabaran pada unit sintesa, penyusunan pada polanya, pemilihan yang penting serta akan dipelajari, dan pembuatan simpulan hingga mudah dipahami.

### a. *Data Reduction* ( Reduksi Data )

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. seperti telah dikemukakan, semakin lama peneliti kelapangan, maka jumlah data akan semakin banyak, kompleks dan rumit. untuk itu perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data. mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang penting, dicari dengan tema polanya. dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.<sup>13</sup>

### b. *Data Display* (Penyajian Data)

Setelah data di reduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. dengan mendisplaykan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.

### c. kesimpulan/ verifikasi data

bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali kelapangan dan mengumpulkan data tersebut<sup>14</sup>

## 7. Teknik Keabsahan Data

Setelah data terkumpul, maka akan dilaksanakan menguji keabsahannya guna pengukurannya data serta proses pencairannya telah benar. unsur yang dilakukan penilaian merupakan lamanya penelitian, proses observasinya, proses

<sup>13</sup> sugiyono.h.247-249

<sup>14</sup> Prof.dr.sugiyono, metode penelitian kualitatif(bandung:alfabeta,2018),141



pelagaan data dari banyak informan atau disebut triangulasi data.pembandingan bersama penelitian lainnya dan melakukan pengecekan dan pengecekan kembali cara peneliti agar mendapatkan tingkatan hasil kepercayaan hasil penelitiannya yaitu:

a. Memperlama waktu mengamatinya.penambahan waktu ini membuat peneliti agar mencermati serta berhati –hati saat pencarian dan melihat data dilapangan.dalam penelitian ini,peneliti melakukan pengamatan tentang analisis budaya sekolah terhadap dalam menanamkan pendidikan karakter di MIN 7 Bandar Lampung tidak hanya satu dua kali saja melainkan peneliti kembali ke lapangan,melakukan wawancara lagi dengan sumber data yaitu peserta didik yang pernah ditemui maupun yang baru sehingga data menjadi lebih lengkap.

b. Mengamati dilakukan kontinyu oleh peneliti supaya dapat yakin jika datanya akurat,lengkap dan dan dapat dipertanggungjawabkan.

c. Triangulasi.tujuannya yakni pengecekan data yang benar dengan pembandingan bersama data dari sumber lainnya dalam beberapa fase.penelitian dilapangan dalam waktu berbeda.dalam penelitian melakukan triangulasi teknik yaitu melihat kembali hasil dari observasi dan wawancara serta dokumentasi yang ditemukan apakah data sudah benar atau belum.apabila masih terdapat perbedaan,peneliti kembali melakukan diskusi dengan sumber data yakni peserta didik untuk menentukan mana data yang dianggap benar.

d. Mengadakan membercheck. membercheck adalah proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada pemberi data.tujuan membercheck adalah untuk mengetahui seberapa jauh data yang diperoleh sesuai dengan apa yang telah diberi oleh sang pemberi data.peneliti pada saat melakukan membercheck dilaksanakan personal kepada peseta didik yang telah ditentukan sebelumnya untuk melakukan pengecekan data yang telah diperoleh disetujui atau tidak.pelaksanaan membercheck ini dilakukan kepada beberapa peserta didik agar data menjadi lebih jelas,valid dan kredibel atau dapat dipercaya.

## **I .Sistematika Pembahasan**

Sistematika pembahasan disusun dengan tujuan agar mudah dipahami terhadap aspek persoalan yang ada. adapun sistematika pembahasan penulisan Skripsi ini ialah sebagai berikut:

Bab 1 yaitu pendahuluan terdiri dari 9 bagian yaitu: penegasan judul, latar belakang masalah, fokus dan sub fokus penelitian, rumusan masalah, manfaat penelitian, tujuan penelitian, kajian relevan terdahulu, metode penelitian, sistematika pembahasan

Bab 2 yaitu landasan teori. teori yang dimaksud adalah tentang analisis budaya sekolah dalam menanamkan pendidikan karakter di MIN 7 Bandar Lampung

Bab 3 yaitu gambaran umum penelitian, penyajian fakta dan data penelitian.

Bab 4 hasil dan pembahasan analisis budaya sekolah dalam menanamkan pendidikan karakter di MIN 7 Bandar Lampung

Bab 5 kesimpulan dan rekomendasi



## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Budaya Sekolah**

##### **1. Kultur Sekolah**

Kultur merupakan pandangan hidup yang diakui bersama oleh suatu kelompok masyarakat, yang mencakup cara berfikir, perilaku, sikap, nilai yang tercermin baik dalam wujud fisik maupun abstrak. Kultur ini dapat dilihat sebagai perilaku, nilai-nilai, sikap hidup dan cara hidup untuk melakukan penyesuaian dengan lingkungan, dan sekaligus untuk memandang persoalan dan memecahkannya. Oleh karena itu suatu kultur secara alami akan diwariskan oleh satu generasi ke generasi berikutnya.<sup>15</sup>

##### **2. Pengertian Budaya Sekolah**

Budaya sekolah adalah keseluruhan corak relasional antarindividu di lingkungan pendidikan yang membentuk tradisi yang tumbuh dan berkembang sesuai dengan spirit dan nilai-nilai karakter yang dikembangkan di sekolah. Adapun tiga ruang pengembangan budaya sekolah yang pertama kegiatan rutin yaitu kegiatan yang memiliki waktu khusus dan konsisten pelaksanaannya, misalnya kegiatan membaca juzz amma sebelum memulai pelajaran, menyanyikan lagu kebangsaan, dan lain-lain, kegiatan yang telah diprogramkan oleh sekolah, misalnya perayaan hari besar nasional dan keagamaan, pekan literasi, dan lain-lain kegiatan yang dilakukan oleh warga sekolah sebagai tanggapan atas situasi konkret dan mendesak, misalnya kegiatan tanggap bencana, peristiwa duka yang dialami salah satu warga sekolah, dan lain-lain.<sup>16</sup>

##### **3. Karakteristik Budaya Sekolah**

Budaya sekolah juga tak lepas dari peran kepemimpinan kepala sekolah dalam mengatur sekolah. Tugas kepala sekolah adalah memimpin para bawahannya yaitu dengan mengajari, membimbing, memotivasi, memberi peluang, dan membangkitkan semangat para bawahannya yaitu para guru,

---

<sup>15</sup> Yusuf, *Budaya Sekolah Dan Mutu Pendidikan*.h.17

<sup>16</sup> Suhadisiwi, *Panduan Praktis Implementasi Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) Berbasis Budaya Sekolah*.h.7-8

karyawan dan siswa demi memajukan dan menjadikan sekolah yang berbudaya mutu, tidak hanya di lingkungan sekolah tetapi di lingkungan masyarakat sekitar sekolah atau bahkan masyarakat luas Prinsip terpenting dalam pemeliharaan budaya sekolah yang bersifat artifek adalah harus memelihara tradisi, peringatan hari besar keagamaan, dan lambang yang telah dinyatakan dan menguatkan budaya sekolah positif, namun yang lebih penting lagi dari artifek adalah budaya bagi perbaikan kualitas sekolah secara berkelanjutan atau terus menerus dengan konsisten. Karakteristik budaya sekolah adalah:

- a. *Kolegalitas*, merupakan iklim kesejawatan yang menimbulkan rasa saling hormat menghormati dan menghargai sesama profesi kependidikan.
- b. *Eskperimen*, sekolah merupakan tempat yang cocok untuk melakukan percobaan-percobaan kearah menemukan pola kerja (seperti contohnya model pembelajaran) yang lebih baik dan diharapkan dapat menjadi milik sekolah.
- c. *High Expectation*. Keleluasaan budaya sekolah yang memberi harapan kepada setiap orang untuk memperoleh prestasi tertinggi yang pernah dicapainya.
- d. *Trust and Confidence*. Kepercayaan dan keyakinan yang kuat merupakan bagian terpenting dalam kehidupan suatu profesi. Budaya sekolah yang kondusif akan memberikan peluang bagi setiap orang supaya percaya diri dan memiliki keyakinan terhadap insentif yang akan diterima atas dasar gagasan-gagasan baru yang diberikannya untuk organisasi.
- e. *Tangible Support*. Budaya sekolah mendukung lahirnya perbaikan pembelajaran serta mendorong terciptanya pengembangan profesi dan keahlian.
- f. *Reaching Out to the Knowledge base*. Sekolah merupakan tempat pengembangan ilmu secara luas, objektif, dan proporsional, pengkajian, pengembangan gagasan baru, penelitian, pengembangan konsep baru semuanya memerlukan pemahaman landasan keilmuannya terlebih dahulu

- g. *Appreciation and Recognition*. Budaya sekolah memelihara penghargaan dan pengakuan atas prestasi guru sehingga menjunjung tinggi harga diri guru.
- h. *Caring, Celebration and Humor*. Memberi perhatian, saling menghormati, memuji, dan memberi penghargaan atas kebaikan seorang guru di sekolah termasuk perbuatan terpuji. Humor dan saling menggembirakan adalah budaya pergaulan yang sehat.
- i. *Involvement in Decision Making*. Kultur sekolah yang melibatkan staf turut serta dalam pembuatan keputusan menjadikan masalah menjadi transparan dan semua staf sekolah dapat mengetahui permasalahan yang dihadapi dan bersama-sama memecahkan dan mencari solusinya.
- j. *Protection of What's Important*. Melindungi dan menjaga kerahasiaan pekerjaan merupakan budaya di sekolah. Budaya sekolah yang baik akan mengetahui mana yang harus dibicarakan dan apa yang harus dirahasiakan.
- k. Tradisi. Memelihara tradisi yang sudah berjalan lama dan dianggap baik adalah budaya dalam lingkungan sekolah dan biasanya sukar untuk dihilangkan, seperti tradisi wisuda, upacara bendera, bersalaman dengan guru ketika memasuki gerbang sekolah, penghargaan atas jasa atau prestasi, dan sebagainya.
- l. *Honest, Open Communication*. Kejujuran dan keterbukaan di lingkungan sekolah dan seharusnya terpelihara, karena sekolah merupakan lembaga pendidikan yang membentuk manusia yang jujur, cerdas, dan terbuka baik oleh pemikiran baru ataupun oleh perbedaan pendapat

#### 4. Peran Budaya Sekolah

Budaya sekolah tentu ada yang positif dan juga negatif. Budaya sekolah yang positif berperan mendukung pengembangan profesional di antara guru-guru, pembentukan karakter siswa, adanya rasa tanggung jawab terhadap pembelajaran siswa, adanya atmosfer yang positif menjadikan kepedulian terhadap hal tersebut meningkat. Namun sebaliknya budaya sekolah yang negatif ditandai dengan

seringnya terjadi konflik baik di kalangan siswa, guru, staf administrasi, atau bahkan konflik dengan pimpinan.

Melihat hal tersebut, pentingnya peran budaya sekolah dapat menjadikan seluruh warga sekolah saling percaya, saling menghormati, saling menghargai, dan bertanggung jawab serta bekerja sama dalam membangun sekolah yang baik, maju, unggul dan berkualitas. Fungsi utama dari budaya sekolah yakni diharapkan warga sekolah mampu untuk adaptasi terhadap lingkungan eksternal dan proses integrasi internal. Dalam pelaksanaannya fungsi ini merupakan kekuatan yang dapat menggerakkan dan mengontrol perilaku warga sekolah yaitu guru, siswa, karyawan, dan orang yang terlibat dalam berkomunikasi di lingkungan sekolah. Budaya sekolah yang kuat mempunyai peran dalam dua hal, yakni (1) mengarahkan perilaku, semua elemen atau warga sekolah akan mengerti bagaimana harus bertindak dan berperilaku serta apa yang diharapkan dari mereka. (2) budaya yang kuat memberi pengertian akan tujuan, dan membuat mereka berpikiran positif terhadap sekolah.<sup>17</sup>

### **5. Visi, Dan Misi Tujuan Sekolah**

Visi misi dan tujuan pada dasarnya menggambarkan harapan sekolah di masa yang akan datang. selain dari itu, hal tersebut juga menggambarkan jangkar(anchor) yang dijadikan pengait atau rujukan tindakan dan juga sumber semangat (spirit) dari sejumlah aktivitas yang dilakukan di sekolah. bagaimana hal tersebut dapat dipahami dapat di lihat dari sejauh mana kemampuan sekolah dalam memotivasi positif, mendorong kemajuan, dan saling mendukung satu sama lain. visi, misi dan tujuan berkaitan dengan beberapa konsep: nilai, kepercayaan, norma, dan asumsi. nilai merupakan inti dari segala sesuatu yang dianggap penting oleh sekolah. nilai didasarkan pada standar aturan untuk memahami apa yang baik atau buruk. nilai juga merupakan pembentuk kebiasaan. orang bertindak berdasarkan apa yang dianggap

---

<sup>17</sup> Muhammad Afifullah Nizary and Tasman Hamami, "Budaya Sekolah" 13 (2020): 16.h.165

perlu berdasarkan kebiasaan kepercayaan merupakan pemahaman terhadap dunia yang ada di sekitar kita yang merupakan kesadaran kognitif dalam melihat kebenaran juga realitas. misalnya, kepercayaan akan pentingnya tanggung jawab guru dalam memberikan pembelajaran bagi murid, peningkatan kapasitas murid, dan melakukan perubahan juga inovasi khususnya berkaitan dengan kebutuhan murid.<sup>18</sup>

Norma adalah jaringan dari harapan yang di pegang komunitas dalam berperilaku, berpakaian, berbahasa dll. norma biasanya tidak tertulis namun setiap warga sekolah mesti mengikutinya. asumsi merupakan kerangka logis tindakan yang sebagaimana juga memberikan pengaruh dalam tindakan perasaan, seperti asumsi tentang bagaimana seharusnya mengajar, membuat kurikulum, dan kepemimpinan yang perlu digaris bawahi adalah bahwa ketika kita berbicara tentang sekolah, pada dasarnya, kita berbicara tentang warga sekolah yang berelasi dalam sebuah jaringan kompleks untuk dapat memenuhi harapan, bukan hanya pengurus sekolah pada sisi inilah, kita bisa mengatakan sekolah adalah sebuah institusi sosial tempat terjalinnya interaksi dan relasi antara kepala sekolah, guru, murid, administrator, penjaga sekolah, petugas kebersihan sekolah, orang tua dan masyarakat umum. masing-masing aktor tersebut sangat menentukan apakah harapan sekolah dapat terwujud atau tidak. tidak ada yang boleh merasa lebih berjasa dan terhormat diantara satu sama lain. orang tua tidak bisa dianggap raja hanya karena harus mengeluarkan biaya bisa mendikte guru, atau, guru dan kepala sekolah.

merasa berhak membuat program dan kegiatan yang jelas arah dan tujuannya. atau, petugas kebersihan dianggap pekerja rendahan padahal, jika mereka tidak ada, kelas dan sekolah bisa menjadi sangat kotor dan mengganggu proses belajar. memahami dengan saksama, poin-poin tersebut di atas tentu nya akan sangat sulit, kecuali dengan proses penggalan makna dari masing-masing warga sekolah dan hal itu

---

<sup>18</sup> adi kurnia & Qomaruzzaman, *Membangun Budaya Sekolah*. h.37-38

mebutuhkan waktu yang lama namun demikian apa yang ditampakkan dalam perilaku keseharian bisa menunjukkan apakah visi, misi dan tujuan dijalankan sebagaimana mestinya dengan kata lain perilaku merupakan barometer dari nilai, kepercayaan, norma, dan asumsi karena, barometer nya adalah perilaku, maka evaluasi terhadap berbagai perilaku mesti dilakukan oleh warga sekolah dengan merujuk visi, misi dan tujuan. selain dari itu, karena abstrak nya ungkapan dalam visi, misi dan tujuan, hal tersebut harus selalu diterjemahkan ulang sesuai dengan situasi dan kondisi serta kebutuhan dalam bentuk indikator-indikator atau ciri-ciri. dalam melakukan hal tersebut, jika ingin dipahami dengan baik, tentu harus ada kerja sama atau tindakan kolaboratif yang memungkinkan semua warga sekolah terlibat. hal tersebut, misalnya, bisa dilakukan melalui workshop sekolah atau pertemuan rutin lainnya yang menghadirkan perwakilan warga sekolah. dan, setiap perwakilan warga sekolah tersebut berkewajiban untuk mendistribusikan informasi yang terkait dengan visi, misi dan tujuan sekolah secara berkala dan berkesinambungan. dalam hal ini, penting sekali agar manajemen sekolah menjalankan prinsip manajemen yang transparan dan akuntabel.<sup>19</sup>

## **6. Budaya Sekolah Berwawasan Lingkungan**

Sekolah merupakan suatu bentuk dari organisasi yang berfokus pada masalah pendidikan. sekolah seyogyanya memiliki lingkungan yang kondusif dalam menjalankan suatu proses belajar mengajar di dalamnya. untuk mencapai hal tersebut maka sekolah haruslah memiliki suatu budaya yang mampu memberikan dampak positif pada seluruh warga sekolah. bukan hanya dampak positif saja melainkan juga budaya sekolah yang dijalankan haruslah dapat membedakan dari sekolah-sekolah lain. budaya sekolah dapat menjadikan sekolah memiliki ciri khas tersendiri dalam menjalankan proses pembelajaran.<sup>20</sup>

---

<sup>19</sup> adi kurnia & Qomaruzzaman. h.39-40

<sup>20</sup> Nurul Ulfatin Bayu Indra permata, "Budaya Sekolah Berwawasan Lingkungan Pada Sekolah Adiwiyata Mandiri," *Ilmu Pendidikan: Jurnal Kajian Teori Dan Praktik Kependidikan* 3, Nomor 1 (n.d.): h. 13.



## 7. Pengembangan Budaya Sekolah

Model pengembangan budaya sekolah meliputi pengembangan nilai, pengembangan tataran teknis, pengembangan tataran sosial, pengembangan budaya sekolah di kalangan siswa, dan evaluasi budaya sekolah. Pengembangan nilai-nilai di kalangan siswa meliputi: keimanan dan ketaqwaan, nilai kebersamaan, nilai saling menghargai dan menghormati, nilai tanggung jawab, keamanan, kebersihan, kertertiban dan keindahan, serta hubungan antar siswa dengan seluruh warga sekolah.

Pengembangan tataran teknis dalam bentuk manifestasi budaya sekolah seperti: struktur organisasi sekolah, deskripsi tugas sekolah, tata tertib guru, tata tertib siswa, sanksi siswa yang melanggar tata tertib sekolah, program kerja dalam pembinaan keimanan dan ketaqwaan siswa terhadap Tuhan, program ekstrakurikuler yang dapat menumbuhkan kejujuran, kedisiplinan, rasa tanggung jawab dan rasa kesetiakawanan siswa (pendidikan karakter).

peraturan dan kebersihan fisik sekolah, strategi belajar dan pembelajaran yang mendorong siswa agar semangat belajar, standar sistem pembelajaran yang harus diikuti guru maupun siswa. Pengembangan budaya sekolah di kalangan siswa dalam bentuk institusional budaya sekolah, yang meliputi: melalui pendidikan agama, melalui poster, melalui kegiatan keagamaan, seperti salat berjamaah, tadarus al-quran sebelum memulai pembelajaran, dan kegiatan pesantren kilat ramadan, melalui pemberian wawasan mengenai fungsi manusia sebagai makhluk sosial yang diciptakan sebagai makhluk yang lemah dan membutuhkan bantuan orang lain. melalui pembiasaan kedisiplinan sejak dini, menumbuh kembangkan rasa senang belajar di kalangan siswa, menumbuhkembangkan rasa tanggung jawab di kalangan siswa, menumbuhkembangkan rasa kejujuran siswa, memperbanyak buku perpustakaan dan mengembangkan taman baca untuk siswa, pemajangan motto atau slogan keagamaan dan motivasi di tempat-tempat tertentu lingkungan sekolah. Pengembangan budaya sekolah dapat mendukung lahirnya rasa tanggung jawab, kebersamaan,

saling menghargai, kesetiakawanan, kedisiplinan, dan gemar membaca di kalangan siswa melalui program pembiasaan, pembentukan kelompok antar siswa, penetapan jadwal kunjung ke perpustakaan, dan pemberian penghargaan bagi siswa dan guru yang rajin serta aktif membaca. Pengembangan budaya sekolah juga mendukung hubungan personal siswa dengan seluruh warga sekolah yaitu hubungan personal antar siswa terjalin dengan baik, sehingga tercipta suasana yang kondusif, setiap siswa diwajibkan untuk selalu mengucapkan salam, menghormati dan bersikap sopan santun pada warga sekolah lainnya.<sup>21</sup>

## **8. Implementasi Berbasis Budaya Sekolah**

### **a. Melakukan pembiasaan nilai-nilai utama**

Yaitu sekolah mengembangkan berbagai bentuk pembiasaan untuk menanamkan nilai-nilai religiositas, nasionalisme, kemandirian, gotong-royong, integritas. kegiatan pembiasaan bisa dilakukan secara harian, mingguan, bulanan, semesteran, atau tahunan bentuk kegiatan pembiasaan antara lain membaca doa, menyanyikan lagu Indonesia raya, membaca buku non pelajaran selama 15 menit sebelum memulai pembelajaran, melaksanakan upacara bendera, kerja bakti membersihkan sekolah, perayaan hari besar nasional dan keagamaan, studi karyawisata, pentas seni dan budaya, dan lain-lain

### **b. Memberikan keteladanan antar warga sekolah**

Yakni seluruh warga sekolah (kepala sekolah, guru, dan tenaga kependidikan) memberikan keteladanan bagi siswa untuk menerapkan nilai-nilai utama penguatan pendidikan karakter. perilaku keteladanan merupakan contoh nyata dari figure orang dewasa yang dapat ditiru secara langsung oleh setiap warga sekolah. misalnya keteladanan dari kepala sekolah akan ditiru oleh guru dan siswa, keteladanan guru akan ditiru oleh siswa dan keteladanan siswa akan ditiru oleh siswa lain. contoh perilaku keteladanan antara lain, datang sekolah lebih awal.

---

<sup>21</sup> Nizary and Hamami, "Budaya Sekolah."h.166

c. Melibatkan seluruh pemangku kepentingan

Kepala sekolah melibatkan seluruh warga sekolah dalam mengembangkan program dan kegiatan penguatan pendidikan karakter (ppk).

sekolah melibatkan berbagai pihak untuk menyelenggarakan kegiatan pendidikan dan memberi ruang bagi masyarakat, terutama orang tua dan alumni agar terlibat pada pengembangan pendidikan sekolah

d. Membangun dan mematuhi norma,peraturan dan tradisi sekolah

Norma peraturan ,dan tradisi sekolah merupakan infrastruktur yang memperkuat pembentukan budaya sekolah yang kokoh, budaya sekolah yang unggul mengembangkan disiplin warga sekolah melalui tata tertib sekolah.

tata tertib sekolah adalah aturan yang berlaku di lingkup sekolah yang mengikat warga sekolah(tata tertib guru,tenaga kependidikan,dan tata tertib siswa),sekolah membangun budaya tertib dengan memiliki peraturan yang dituangkan dalam buku pedoman/panduan perilaku peserta didik ,yang didalamnya memuat tentang aturan dan konsekuensi terhadap pelanggaran aturan,buku pedoman atau panduan perilaku digunakan siswa dalam bertingkah laku,bersikap,dan beraktivitas sehari-hari di sekolah sehingga suasana pembelajaran menjadi kondusif,sekolah merumuskan tata tertib yang memuat pengintegrasian nilai-nilai karakter bagi siswa dengan melibatkan siswa,orang tua,guru,dan kepala sekolah,sekolah melaksanakan tata tertib yang telah dirumuskan dengan memberikan penghargaan dan sanksi sebagai konsekuensi dari upaya mematuhi tata tertib.evaluasi tata tertib sekolah dilakukan minimal setiap tahun untuk menilai efektivitas dan relevansinya dalam membentuk karakter peserta didik.

e. Mengembangkan penjenamaan sekolah

Penjenamaan sekolah (school branding) adalah pencitraan sekolah melalui pengembangan keunikan kekhasan,dan keunggulan sekolah yang lainnya,penjenamaan sekolah didesain dengan menonjolkan ciri khas yang diunggulkan dan sesuai dengan nilai-nilai karakter sekolah yang akan dibangun dan

dijadikan prioritas, jenama sekolah (school brand) menunjukkan kekuatan dan keunggulan sekolah berdasarkan kekuatan potensi siswa dan lingkungan, peluang yang ada, tradisi, dukungan warga sekolah dan masyarakat, penejamaan sekolah menghasilkan citra positif sekolah untuk meningkatkan dukungan warga sekolah dan masyarakat.

f. Mengembangkan kegiatan literasi

Literasi sekolah adalah kemampuan mengakses, memahami, dan menggunakan sesuatu secara cerdas melalui berbagai aktivitas, antara lain menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Kegiatan yang menunjang antara lain: melakukan pembiasaan membaca 15 menit sebelum memulai pembelajaran, mengadakan gemas (gerakan membaca untuk semua) yang dilakukan oleh siswa, guru, dan tenaga kependidikan, menyediakan pojok baca di setiap kelas dan di sudut-sudut sekolah, mendesain perpustakaan dan memperbanyak koleksi buku bacaan yang sesuai dengan minat serta menanamkan nilai-nilai karakter, memilih duta literasi sekolah, raja dan ratu baca, dan lain-lain, mengadakan panggung literasi, mengadakan festival literasi sekolah dengan berbagai perlombaan seperti menulis, mendongeng, membaca puisi, dan lain-lain, berpartisipasi aktif untuk meramaikan majalah dinding sekolah melibatkan orang tua dan masyarakat dalam berbagai literasi.<sup>22</sup>

g. Mengembangkan minat, bakat, dan potensi melalui kegiatan ekstrakurikuler

Kegiatan ekstrakurikuler didesain dan dipilih dengan mempertimbangkan minat, bakat, dan potensi siswa serta mengintegrasikan nilai-nilai karakter yang akan ditanamkan dengan memperhatikan potensi dan kearifan lokal, kegiatan ekstrakurikuler menumbuhkan nilai-nilai utama pembentukan karakter serta penejamaan sekolah, sekolah, sekolah menyelenggarakan berbagai kegiatan ekstrakurikuler untuk mengembangkan olah hati, olah rasa, olah raga, dan olah

---

<sup>22</sup> Suhadisiwi, *Panduan Praktis Implementasi Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) Berbasis Budaya Sekolah*. h.7-18

pikir,sekolah memberikan ruang pendampingan bagi siswa yang memiliki minat,bakat,dan potensi khusus.

#### h. Melakukan pendampingan

Pendampingan merupakan pembimbingan yang dilakukan guru kepada siswa secara individu maupun kelompok dalam kegiatan-kegiatan di sekolah, baik dalam kegiatan rutin, terprogram, dan spontan. pendampingan bertujuan untuk memastikan bahwa kegiatan pembiasaan yang dilakukan sesuai dengan tujuan yang diharapkan,sehingga dapat mencegah terjadinya potensi penyimpangan, pendampingan dapat dilakukan oleh kepala sekolah, guru, dan tenaga kependidikan sesuai dengan cakupan tugas dan tanggung jawabnya, kegiatan-kegiatan yang memerlukan pendampingan antara lain,kegiatan pembiasaan, kegiatan pembelajaran intrakulikuler, ekstrakulikuler kegiatan di luar kelas dll, sekolah memiliki catatan dan dokumentasi pendampingan kegiatan siswa.

### **9.Unsur-Unsur Budaya Sekolah**

#### a.budaya sekolah yang positif

budaya sekolah yang positif adalah kegiatan-kegiatan yang mendukung peningkatan kualitas pendidikan,misalnya kerja sama dalam mencapai prestasi,penghargaan terhadap prestasi,dan komitmen terhadap belajar.

#### b.budaya sekolah yang negative

budaya sekolah yang negative adalah kultur yang kontra terhadap peningkatan mutu pendidikan.artinya resisten terhadap perubahan,misalnya siswa takut salah,siswa takut bertanya, dan siswa jarang melakukan kerja sama dalam memecahkan masalah.

#### c. budaya sekolah yang netral

budaya sekolah yang netral yaitu budaya yang tidak berfokus pada satu sisi namun dapat memberikan kontribusi positif terhadap perkembangan peningkatan mutu pendidikan.hal ini bisa berupa arisan keluarga sekolah,seragam guru,seragam siswa dan lain-lain.<sup>23</sup>

---

<sup>23</sup> Dr nuril fulkan mpd, "No Title," in *Pendidikan Karakter Melalui Budaya Sekolah*, ed. khaerani spd (yogyakarta, 2013), 31–32.

## **10. Peranan Budaya Sekolah Berdasarkan Sifatnya**

### **a. bernilai strategis**

adalah budaya yang dapat berimbas dalam kehidupan sekolah secara dinamis. misalnya memberi peluang pada warga sekolah untuk bekerja secara efisien, disiplin dan tertib.

budaya sekolah merupakan milik kolektif bukan milik perorangan, sehingga budaya sekolah dapat dikembangkan dan dilakukan oleh semua warga sekolah.

### **b. memiliki daya ungkit**

budaya sekolah yang memiliki daya gerak akan mendorong semua warga sekolah untuk berprestasi, sehingga kerja guru dan semangat belajar siswa akan tumbuh bila dipacu dan didorong dengan dukungan budaya yang memiliki daya ungkit tinggi. misalnya kinerja sekolah dapat meningkat jika disertai dengan imbalan yang pantas, penghargaan yang cukup, dan proporsi tugas yang seimbang. begitu juga siswa akan meningkat semangat belajarnya, bila mereka diberi penghargaan yang memadai, pelayanan yang prima, serta dukungan dengan sarana yang memadai.

### **c. berpeluang sukses**

budaya yang berpeluang sukses adalah budaya yang memiliki daya ungkit dan memiliki daya gerak yang tinggi. hal ini sangat penting untuk menumbuhkan rasa keberhasilan dan rasa mampu untuk melaksanakan dengan baik, misalnya budaya gemar membaca. budaya membaca di kalangan siswa dapat mendorong mereka untuk banyak tahu tentang berbagai macam persoalan yang mereka pelajari di lingkungan sekolah. demikian juga bagi guru, mereka semakin banyak pengetahuan yang diperoleh, tingkat pemahaman semakin luas, semua ini dapat berlangsung jika disertai dengan kesadaran, bahwa mutu/kualitas yang akan menentukan keberhasilan seseorang.<sup>24</sup>

## **11. Mengembangkan Budaya Sekolah**

Budaya sekolah perlu dikembangkan dengan cara pimpinan sekolah, para guru, dan karyawan mendiskusikan dan

---

<sup>24</sup> Dr nuril fulkan mpd.h.37-38

mengevaluasi kecenderungan-kecendrungan baru yang terjadi dalam dunia pendidikan.apa yang dilakukan para guru dalam melakukan pengajaran dan pembelajaran perlu juga dinilai berdasarkan kriteria tertentu.dengan mengembangkan budaya sekolah yang sesuai,maka perbaikan kurikulum pun dapat dilakukan dengan demikian siswa akan memperoleh prestasi yang lebih optimal.implementasi budaya sekolah perlu mempertimbangkan tingkat penerimaan warga sekolah secara keseluruhan .pengakuan terhadap bakat dan kemampuan yang dimiliki warga sekolah,terutama para guru dan siswa memang diperlukan.setiap guru,dan terutama siswa tentu menginginkan pengakuan atas prestasi yang mereka raih.bakat dan kemampuan yang dimiliki siswa memang perlu dihargai.pada saat yang bersamaan ,pimpinan sekolah,guru,karyawan,dan orang tua/wali siswa,serta pihak-pihak lain nya perlu mengembangkan kerjasama membantu mengarahkan siswa untuk mencapai prestasi yang optimal.<sup>25</sup>

## **B. Pendidikan karakter**

### **1.Pengertian Karakter Dan Pendidikan Karakter**

Karakter merupakan sifat alami seseorang dalam merespons situasi secara bermoral. Sifat alami seseorang dalam merespons situasi secara bermoral.sifat alami itu dimanifestikan dalam tindakan nyata melalui tingkah laku yang baik,jujur,tanggung jawab,menghormati orang lain dan karakter mulia lainnya pengertian yang dikemukakan lickona ini,mirip dengan apa yang diungkapkan oleh aristoteles,bahwa karakter itu erat kaitannya dengan habit atau kebiasaan yang terus menerus dilakukan.lebih jauh,lickona menekankan tiga hal dalam mendidik karakter,yang dirumuskan dengan indah:*knowing,loving,and acting the good*.menurutnya keberhasilan pendidikan karakter.

Dimulai dengan pemahaman karakter yang baik,mencintainya,dan pelaksanaan atau peneladanan atas

---

<sup>25</sup> prof dr ajat Sudrajat, "Budaya Sekolah Dan Pendidikan Karakter," in *Budaya Sekolah Dan Pendidikan Karakter* (yogyakarta, 2014), 27.

karakter baik itu.karakter adalah cara berperilaku yang menjadi ciri khas tiap individu untuk hidup dan bekerja sama,baik dalam lingkup ruang keluarga,masyarakat,bangsa dan Negara.individu yang berkarakter baik adalah individu yang bisa membuat keputusan dan siap mempertanggungjawabkan tiap akibat dari keputusan yang ia buat.sementara,pendidikan karakter adalah pendidikan budi pekerti plus,yaitu melibatkan aspek pengetahuan (cognitive),perasaan (*feeling*),dan tindakan(*action*).tanpa ketiga aspek ini,maka pendidikan karakter tidak akan efektif.dengan pendidikan karakter yang diterapkan secara sistematis dan berkelanjutan,lanjut suyanto,seseorang anak akan menjadi cerdas emosinya.kecerdasan emosi ini adalah bekal penting dalam mempersiapkan anak menyongsong masa depan,karena seseorang akan lebih mudah dan berhasil menghadapi segala macam tantangan kehidupan,termasuk tantangan untuk berhasil secara akademis.<sup>26</sup>

adapun pendidikan karakter secara ringkas berdasarkan definisi sebagaimana diuraikan adalah pendidikan yang menanamkan dan mengembangkan karakter-karakter luhur kepada anak didik, sehingga mereka memiliki karakter luhur itu, menerapkan dan mempraktikan dalam kehidupannya, entah dalam keluarga,sebagai anggota masyarakat dan warga Negara.dalam pendidikan karakter di sekolah,semua komponen pemangku kepentingan atau *stakeholders* harus dilibatkan,termasuk komponen-komponen pendidikan itu sendiri, yaitu isi kurikulum, proses pembelajaran dan penilaian,penanganan atau pengelolaan mata pelajaran,pengelolaan sekolah,pelaksanaan aktivitas atau kegiatan kokurikuler,pemberdayaan sarana dan prasarana,pembiayaan,dan ethos kerja seluruh warga sekolah/lingkungan.dengan demikian,pendidikan karakter juga

---

<sup>26</sup> Wibowo, "Pendidikan Karakter Strategi Membangun Karakter Bangsa Berperadaban."h.32-33



bisa dimaknai sebagai suatu perilaku warga sekolah yang dalam menyelenggarakan pendidikannya dilandasi dengan karakter.<sup>27</sup>

Salah satu ayat yang menerangkan tentang pendidikan karakter adalah Q.S Luqman ayat 12 Walaupun terdapat banyak ayat Al-Qur'an yang memiliki keterkaitan dengan pendidikan karakter, namun Q.S Luqman ayat 12 karena ayat ini mewakili pembahasan ayat yang memiliki keterkaitan makna paling dekat dengan konsep :

وَلَقَدْ ءَاتَيْنَا لُقْمَانَ الْحِكْمَةَ أَنِ اشْكُرْ لِلَّهِ ۚ وَمَن يَشْكُرْ  
فَإِنَّمَا يَشْكُرُ لِنَفْسِهِ ۖ وَمَن كَفَرَ فَإِنَّ اللَّهَ غَنِيٌّ حَمِيدٌ ﴿١٢﴾

Dan sungguh, telah Kami berikan hikmah kepada Lukman, yaitu, ”Bersyukurlah kepada Allah! Dan barangsiapa bersyukur (kepada Allah), maka sesungguhnya dia bersyukur untuk dirinya sendiri; dan barangsiapa tidak bersyukur (kufur), maka sesungguhnya Allah Mahakaya, Maha Terpuji.”

## 2. Tujuan Pendidikan Karakter

Pada dasarnya pendidikan karakter bertujuan untuk meningkatkan mutu penyelenggaraan dan hasil pendidikan karakter atau akhlak mulia peserta didik secara utuh, terpadu, dan seimbang, sesuai standar kompetensi lulusan. melalui pendidikan karakter diharapkan peserta didik mampu secara mandiri meningkatkan, menggunakan pengetahuannya, mengkaji dan menginternalisasi serta mempersonalisasi nilai-nilai karakter dan akhlak mulia sehingga terwujud dalam perilaku sehari-hari pendidikan karakter merupakan pendidikan budi pekerti plus, yaitu melibatkan aspek teori pengetahuan (*cognitive*), perasaan (*feeling*), dan tindakan (*action*). menurut Thomas lickona, tanpa ketiga aspek ini, maka pendidikan karakter tidak akan efektif, dan pelaksanaannya pun harus dilakukan secara sistematis dan berkelanjutan. melalui pendidikan karakter, seorang anak akan menjadi cerdas, tidak hanya otaknya namun juga cerdas secara emosi. kecerdasan emosi

<sup>27</sup> Wibowo.h.36

adalah bekal terpenting dalam mempersiapkan anak menyongsong masa depan. dengan kecerdasan emosi, seseorang akan dapat berhasil dalam menghadapi segala macam tantangan, termasuk tantangan untuk berhasil secara akademis. pandangan yang lebih mendasar terkait tujuan pendidikan karakter adalah membangun sebuah karakter seseorang dan menjadikannya menjadi lebih baik, dimana karakter tersebutlah yang akan mendominasi sifat atau identitas dari orang tersebut. pendidikan karakter ini menekankan etis spiritual untuk membentuk pribadi yang baik, tujuan pentingnya pendidikan karakter adalah untuk pembentukan karakter yang terwujud dalam kesatuan esensial antara subjek dengan perilaku dan sikap yang dimilikinya. karakter merupakan pengualifikasi pribadi seseorang yang memberikan kesatuan dan kekuatan terhadap keputusan yang diambilnya.

oleh karena itu karakter menjadi semacam identitas dari seseorang. pendidikan karakter menawarkan sebuah konteks yang integral dan mampu mengatasi kepentingan dan keterbatasan diri sendiri. hal ini sesuai dengan rumusan tujuan pendidikan nasional yang terdapat pada UUSPN No.20 tahun 2003 Bab 2 pasal 3: pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi anak didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada tuhan yang maha esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab. seakan dari segi pendidikan, pendidikan karakter bertujuan untuk meningkatkan mutu penyelenggaraan dan hasil pendidikan yang mengarah pada pencapaian pembentukan karakter atau akhlak mulia peserta didik secara utuh, terpadu dan seimbang. pendidikan karakter pada intinya bertujuan untuk membentuk bangsa yang tangguh, kompetitif, berakhlak mulia, bermoral, bertoleran, bergotong-royong, berjiwa patriotik, berkembang dinamis, berorientasi pada ilmu pengetahuan dan teknologi yang semuanya dijiwai oleh iman dan taqwa kepada tuhan yang maha esa.

berdasarkan pancasila dengan demikian,tujuan pendidikan karakter memiliki fokus pada pengembangan potensi peserta didik secara keseluruhan,agar dapat menjadi individu yang siap menghadapi masa depan dan mampu survive mengatasi tantangan zaman yang dinamis dengan perilaku-perilaku yang terpuji. untuk mewujudkan tujuan tersebut, peran keluarga,sekolah dan komunitas sangat menentukan pembangunan karakter anak-anak untuk kehidupan yang lebih baik di masa mendatang. dengan menciptakan lingkungan yang kondusif, anak-anak akan tumbuh menjadi pribadi yang berkarakter sehingga fitrah sebagai anak yang dilahirkan suci dapat berkembang secara optimal.pendidikan karakter juga sebagai wahana sosialisasi karakter-karakter yang patut dimiliki seseorang anak manusia agar menjadi mereka makhluk yang mulia di muka bumi.pendidikan karakter diharapkan mampu memebntuk generalisasi yang keberadaannya memberi manfaat seluas-luasnya bagi lingkungan sekitarnya, membentuk insan-insan yang mampu menjadi khalifah tuhan dimuka bumi.pendidikan karakter bukanlah sebuah proses menghafal materi soal ujian,dan teknik-teknik menjawabnya.

pendidikan karakter memerlukan pembiasaan berbuat baik,pembiasaan berlaku jujur,malu berbuat curang,malu bersikap malas,malu membiarkan lingkungannya kotor.karakter tidak terbentuk secara insan,tapi harus dilatih secara serius dan proposional agar mencapai bentuk dan kekuatan yang ideal pendidikan karakter pada intinya adalah membentuk bangsa yang tangguh,kompetitif,berakhlak mulia,bermoral,bertoleran,bergotong royong,berjiwa patriotik,berkembang dinamis,berorientasi ilmu pengetahuan dan teknologi yang semuanya dijiwai oleh iman dan takwa kepada tuhan yang maha esa berdasarkan pancasila.lebih jauh lagi,pendidikan karakter di sekolah-sekolah dilakukan untuk penanaman nilai dalam diri siswa dan pembaruan tata kehidupan bersama yang lebih menghargai kebebasamn individu.tujuan jangka panjangnya tidak lain adalah mendasarnya diri pada tanggapan aktif kontekstual individu atau impuls natural sosial yang diterimanya,yang pada

gilirannya semakin mempertajam visi hidup yang akan diraih lewat proses pembentukan diri secara terus-menerus. tujuan jangka panjang ini merupakan pendekatan dialektis yang semakin mendekati dengan kenyataan yang idea, melalui proses refleksi dan interaksi secara terus menerus antar idealisme, pilihan sarana, dan hasil langsung yang dapat dievaluasi secara objektif.

Selain itu pendidikan karakter disekolah juga bertujuan meningkatkan mutu penyelenggaraan dan hasil pendidikan yang mengarah pada pencapaian pembentukan karakter dan akhlak mulia peserta didik secara utuh, terpadu, dan seimbang sesuai dengan standar kompetensi kelulusan. melalui pendidikan karakter, diharapkan peserta didik mampu secara mandiri meningkatkan dan menggunakan pengetahuannya, mengkaji dan menginternalisasi serta mempersonalisasi nilai-nilai karakter dan akhlak mulia sehingga terwujud dalam perilaku sehari-hari. pendidikan karakter, pada tingkatan institusi, mengarah pada pembentukan budaya sekolah, yaitu nilai-nilai yang melandasi perilaku, tradisi, kebiasaan keseharian, dan simbol-simbol yang dipraktikkan oleh semua warga sekolah masyarakat sekitar. budaya sekolah merupakan ciri khas, karakter atau watak, dan citra sekolah tersebut dimata masyarakat yang luas. tujuan mulia pendidikan karakter ini akan berdampak langsung pada prestasi anak didik. menurut suyanto, ada beberapa penelitian yang menjelaskan dampak pendidikan karakter terhadap keberhasilan akademik.<sup>28</sup>

Tujuan pertama pendidikan karakter adalah memfasilitasi penguatan dan pengembangan nilai-nilai tertentu sehingga terwujud dalam perilaku anak, baik ketika proses sekolah maupun setelah proses sekolah (setelah lulus dari sekolah). penguatan dan pengembangan memiliki makna bahwa pendidikan dalam setting sekolah bukanlah sekedar suatu dogmatisasi nilai kepada peserta didik, tetapi sebuah proses yang membawa peserta didik untuk memahami dan merefleksi

---

<sup>28</sup> Imas kurniasih & Berlin Sani, *Pendidikan Karakter Internalisasi Dan Metode Pembelajaran Di Sekolah*, ed. Adi Jarot, Kata pena, 2017. h.25-29

bagaimana suatu nilai menjadi penting untuk diwujudkan dalam perilaku keseharian manusia, termasuk bagi anak. penguatan juga mengarahkan proses pendidikan pada proses pembiasaan yang disertai oleh logika dan refleksi terhadap proses dan dampak dari proses pembiasaan yang dilakukan oleh sekolah baik dalam seting kelas maupun sekolah. penguatan pun memiliki makna adanya hubungan antara penguatan perilaku melalui pembiasaan di sekolah dengan pembiasaan di rumah. tujuan kedua pendidikan karakter adalah mengoreksi perilaku peserta didik yang tidak bersesuaian dengan nilai-nilai yang dikembangkan oleh sekolah. tujuan ini memiliki makna bahwa pendidikan karakter memiliki sasaran untuk meluruskan berbagai perilaku anak yang negatif menjadi positif. proses pelurusan yang dimaknai sebagai pengoreksian perilaku dipahami sebagai proses yang pedagogis, bukan suatu pemaksaan atau pengkondisian yang tidak mendidik.

proses pedagogis dalam pengoreksian perilaku negatif diarahkan pada pola pikir anak, kemudian dibarengi dengan keteladanan lingkungan sekolah dan rumah, dan proses pembiasaan berdasarkan tingkat jenjang sekolah. tujuan ketiga dalam pendidikan karakter seting sekolah adalah membangun koneksi yang harmoni dengan keluarga dan masyarakat dalam memerankan tanggung jawab pendidikan karakter secara bersama. tujuan ini memiliki makna bahwa proses pendidikan karakter di sekolah harus dihubungkan dengan proses pendidikan di keluarga.

jika saja pendidikan karakter di sekolah hanya bertumpu pada interaksi antara peserta didik dengan guru di kelas dan sekolah, maka pencapaian berbagai karakter yang diharapkan akan sulit diwujudkan. mengapa demikian? karena penguatan perilaku merupakan suatu hal yang menyeluruh (holistik) bukan suatu cuplikan dari rentangan waktu yang dimiliki oleh anak. dalam setiap menit dan detik interaksi anak dengan lingkungannya

dapat dipastikan akan terjadi proses mempengaruhi perilaku anak.<sup>29</sup>

### 3. Ciri Dasar Pendidikan Karakter

Ada empat ciri dasar dalam pendidikan karakter. pertama, keteraturan interior dimana setiap tindakan diukur berdasar hierarki nilai. nilai menjadi pedoman normative setiap tindakan. kedua, koherensi yang memberi keberanian, membuat seseorang teguh pada prinsip, tidak mudah terombang-ambing pada situasi baru atau takut resiko koherensi merupakan dasar yang membangun rasa percaya satu sama lain. tidak adanya koherensi meruntuhkan kredibilitas seseorang. Ketiga, otonomi. di situ seseorang menginternalisasikan aturan dari luar sampai menjadi nilai-nilai bagi pribadi tanpa terpengaruh atau desakan pihak lain. keempat, keteguhan dan kesetiaan. keteguhan merupakan daya tahan seseorang guna mengingini apa yang dipandang baik dan kesetiaan merupakan dasar bagi penghormatan atas komitmen yang dipilih kematangan keempat karakter ini, lanjut forester, memungkinkan manusia melewati tahap individualitas dan personalitas, antara aku alami dan aku rohani, antara independensi eksterior dan interior. karakter inilah yang menentukan performa seorang pribadi dalam segala tindakannya. dalam pendidikan karakter sangat penting dikembangkan nilai-nilai etika seperti kepedulian, kejujuran, keadilan tanggung jawab, dan rasa hormat terhadap diri dan orang lain bersama dengan nilai-nilai kinerja dengan pendukungnya seperti ketekunan, etos kerja yang tinggi, dan kegigihan sebagai basis karakter yang baik.

sekolah harus berkomitmen untuk mengembangkan karakter peserta didik berdasarkan nilai-nilai dimaksud, mendefinisikannya dalam bentuk perilaku yang dapat diamati dalam kehidupan sekolah sehari-hari. selain itu, sekolah harus mencontohkan nilai-nilai itu, mengkaji dan mendiskusikannya menggunakannya sebagai dasar dalam hubungan antarmanusia, dan mengapresiasi manifestasi nilai-nilai tersebut disekolah dan

---

<sup>29</sup> Dharma kesuma & cepi Triatna, *Pendidikan Karakter Dan Kajian Teori Dan Praktik Di Sekolah*, ed. Anang Solihin, Pt remaja (bandung, 2018).h.9-11

masyarakat yang terpenting, semua komponen sekolah bertanggung jawab terhadap standar-standar perilaku yang konsisten sesuai dengan nilai-nilai inti. Perlu dipahami bahwa karakter yang baik mencakup pengertian, kepedulian, dan tindakan berdasarkan nilai-nilai etika inti karena itu. Pendekatan holistik pada pendidikan karakter berupa untuk mengembangkan keseluruhan aspek kognitif, emosional, dan perilaku dari kehidupan moral. Siswa memahami nilai-nilai inti dengan mempelajari dan mendiskusikannya, mengamati perilaku model, dan mempraktekkan pemecahan masalah yang melibatkan nilai-nilai.

Siswa belajar peduli terhadap nilai-nilai inti dengan mengembangkan keterampilan empati, membentuk hubungan yang penuh perhatian, membantu menciptakan komunitas bermoral, mendengar cerita ilustratif dan merefleksikan pengalaman hidup. Sekolah yang telah berkomitmen untuk mengembangkan karakter melihat diri mereka sendiri melalui lensa moral, untuk menilai apakah segala sesuatu yang berlangsung di sekolah mempengaruhi perkembangan karakter siswa. Pendekatan yang komprehensif menggunakan semua aspek persekolahan sebagai peluang untuk melakukan pengembangan karakter. Hal ini mencakup apa yang disebut dengan istilah kurikulum tersembunyi, hidden curriculum, upacara dan prosedur sekolah, keteladanan guru, hubungan siswa dengan guru, staf sekolah lainnya, dan sesama mereka sendiri, proses pengajaran, keanekaragaman siswa, penilaian pembelajaran, pengelolaan lingkungan sekolah, kebijakan disiplin, kurikulum akademik, academic curriculum, mata pelajaran inti, termasuk kurikulum kesehatan jasmani dan program-program ekstrakurikuler, extracurricular programs, tim olahraga, klub, proyek pelayanan dan kegiatan-kegiatan setelah jam sekolah disamping itu, sekolah dan keluarga perlu meningkatkan efektivitas kemitraan dengan merekrut bantuan dari komunitas yang lebih luas (bisnis, organisasi pemuda, lembaga keagamaan, pemerintah, dan media), dalam mempromosikan pembangunan karakter. Kemitraan sekolah dan orang tua ini dalam banyak hal menekankan pada penggalangan

dukungan finansial, bukan pada dukungan program. berbagai pertemuan yang dilakukan tidak jarang terjebak kepada sekadar tawar-menawar sumbangan, bukan bagaimana sebaiknya pendidikan karakter dilakukan bersama antara keluarga dan sekolah.<sup>30</sup>

#### **4. Peran Guru Dalam Pendidikan Karakter**

Guru merupakan faktor penting yang besar terhadap pengaruhnya terhadap keberhasilan pendidikan karakter disekolah, bahkan sangat menentukan berhasil-tidaknya peserta didik dalam mengembangkan pribadinya secara utuh. dikatakan demikian, karena guru figur utama, serta contoh dan teladan bagi peserta didik. oleh karena itu, dalam pendidikan karakter guru harus mulai dari dirinya sendiri agar apa-apa yang dilakukannya dengan baik menjadi baik pula pengaruhnya terhadap peserta didik. pendidikan sulit untuk menghasilkan suatu yang baik, tanpa dimulai oleh guru-gurunya yang baik. untuk itu terdapat beberapa hal yang harus dipahami guru dari peserta didik, antara lain kemampuan, potensi, minat, hobi,

sikap, kepribadian, kebiasaan, catatan kesehatan, latar belakang keluarga, dan kegiatannya di sekolah. guru yang berhasil dalam memahami perbedaan tersebut, biasanya memahami mereka melalui kegiatan-kegiatan sebagai berikut: mengobservasi peserta didik dalam berbagai situasi, baik di kelas maupun di luar kelas, menyediakan waktu untuk mengadakan pertemuan dengan peserta didiknya, sebelum, selama setelah sekolah, mencatat dan mengecek seluruh pekerjaan peserta didik, dan memberikan komentar yang konstrutif, mempelajari catatan peserta didik, membuat tugas dan latihan untuk kelompok, memberikan kesempatan khusus bagi peserta didik yang memiliki kemampuan yang berbeda.

dalam kaitannya dengan motivasi, guru harus mampu membangkitkan motivasi belajar peserta didik, antara lain dengan memperhatikan prinsip-prinsip peserta didik akan bekerja keras kalau ia punya minat dan perhatian terhadap

---

<sup>30</sup> Masnur Muslich, *Pendidikan Karakter Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional*, ed. Dwi Nini, Pt b umi a (jakarta, 2018).h.127-131



pekerjaannya, memberikan tugas yang jelas dan dapat dimengerti, memberikan penghargaan terhadap hasil kerja dan prestasi didik, menggunakan hadiah, dan hukuman secara efektif dan tepat guna dalam implementasi pendidikan karakter, kualitas guru dapat ditinjau dari dua segi, yaitu segi proses dan segi hasil. dari segi proses guru dikatakan berhasil apabila mampu

melibatkan sebagian besar peserta didik secara aktif, khususnya mental, dan sosial dalam proses pendidikan karakter di sekolah. di samping itu, dapat dilihat dari gairah dan semangatnya dalam melaksanakan pendidikan karakter di sekolah, serta adanya rasa percaya diri. sementara itu, dari segi hasil, guru dikatakan berhasil apabila pendidikan karakter yang dilaksanakan mampu mengadakan perubahan karakter pada sebagian besar peserta didik ke arah yang lebih baik. untuk memenuhi tuntutan tersebut, diperlukan berbagai kemampuan berkaitan dengan pendidikan karakter di sekolah. adapun sikap dan karakteristik guru yang sukses melaksanakan pendidikan karakter secara efektif dapat diidentifikasi sebagai berikut: respek dan memahami dirinya, serta dapat mengontrol dirinya (emosi stabil), antusias dan bergairah terhadap pendidikan karakter, kelasnya, dan seluruh pembelajarannya, berbicara dengan jelas dan komunikatif (dapat mengkomunikasikan idenya terhadap peserta didik) memiliki banyak pengetahuan, inisiatif, kreatif, dan banyak akal, menghindari perlakuan kasar dan ejekan terhadap peserta didiknya, tidak menonjolkan diri, dan menjadi teladan bagi peserta didiknya. salah satu hal yang perlu dipahami guru untuk mengefektifkan.

pendidikan karakter di sekolah adalah bahwa manusia (peserta didik) dilahirkan dengan rasa ingin tahu yang tak pernah terpuaskan, dan mereka semua memiliki potensi untuk memenuhi rasa ingin tahunya. misalnya, kita memberikan mainan kepada seorang bayi, perhatikan bagaimana asyiknya ia memainkan mainannya, mengerak-gerakan seluruh bagian tubuhnya sebagai reaksi terhadap mainan tersebut, memutar dengan tangan, menggigit atau memasukan mainan tersebut

kemulutnya, dan bahkan sekali-kali ia melemparkannya. Kesemuanya itu dilakukan karena rasa ingin tahu terhadap mainannya yang diberikan. Belajar dari pengalaman tersebut, dalam pendidikan karakter pun kondisinya tidak jauh berbeda, artinya peserta didik memiliki rasa ingin tahu, dan mereka memiliki potensi untuk memenuhi rasa ingin tahunya. Oleh karena itu tugas guru yang paling utama dalam pendidikan karakter di sekolah adalah bagaimana mengkondisikan lingkungan belajar yang berkarakter, menyenangkan, agar dapat membangkitkan rasa ingin tahu semua peserta didik sehingga tumbuh minat dan karakter baiknya. Sejalan dengan standar proses pendidikan, guru juga harus memberikan ruang gerak yang lebih leluasa kepada peserta didik dalam membentuk dan mengembangkan pribadinya secara optimal, sesuai dengan pembawaannya masing-masing. Dalam hal ini, guru-guru hendaknya memosisikan diri sebagai fasilitator, yang tugas utamanya memberikan kemudahan belajar kepada peserta didik (*to facilitate learning*), tanpa ada pemaksaan dan kekerasan terhadap peserta didik, sebab pemaksaan dan kekerasan hanya akan membekas sesuatu yang kurang positif di kalangan pribadi peserta didik, yang nantinya akan membentuk karakter mereka. Bisa jadi tawuran dan perkelahian antar pelajar yang akhir-akhir ini sering terjadi juga disebabkan oleh perlakuan guru yang kurang ramah dan kurang nyaman terhadap peserta didik, sehingga mereka melampiaskannya di luar kelas atau di luar sekolah<sup>31</sup>

### **5. Pendidikan Karakter Di Sekolah**

Selain orang tua sebagai pendidik pertama dan utama, guru merupakan pendidik pendamping bagi anak. Agar anak memiliki karakter yang kuat, guru harus memiliki karakter yang kuat. Jika bukan kita sebagai pendidik yang terlebih dahulu memiliki karakter yang kuat, bagaimana kita akan mengharapkan dan membantu membentuk mereka menjadi

---

<sup>31</sup> Mulyasa, *Manajemen Pendidikan Karakter*, ed. Dewi Ispurwanti, Pt bumi ak (jakarta, 2011).h.63-67

manusia yang berkarakter. tugas yang paling sulit bagi para pendidik adalah memelihara dan mempertahankan karakter yang baik yang ada dalam diri kita sehingga kita mampu menjadi teladan bagi anak-anak atau peserta didik. sebagai pendidik pendamping guru harus mampu meneruskan tujuan dan harapan orang tua dalam pendidikan anak-anaknya. dengan

demikian, guru di sekolah selain bertugas mentransfer ilmu pengetahuan dan keterampilan sekaligus juga harus mentransformasi peserta didik dengan nilai-nilai yang telah diyakininya dan nilai-nilai budaya yang diperoleh dari keluarga dan lingkungan. agar tugas guru di sekolah mencapai tujuan pendidikan, yakni menjadikan peserta didik berkarakter, maka perlu dukungan dari berbagai pihak, terutama pengelola sekolah. tugas sekolah dalam proses pendidikan adalah memperkuat nilai karakter positif, seperti etos kerja, rasa hormat, tanggung jawab, jujur, kerendahan hati, dan lain sebagainya yang sudah ditanamkan dalam keluarga. kepala sekolah hendaknya merancang strategi untuk menjadikan sekolah sebagai tempat pembentukan karakter peserta didik. strategi tersebut kemudian hendaknya dikomunikasikan kepada para guru untuk ditindak lanjuti dalam proses pendidikan anak di sekolah. untuk itu perlu keterlibatan dan kerja sama yang baik dari seluruh pihak, baik itu kepala sekolah, guru, staf, termasuk orang tua.

keterlibatan seluruh pihak terutama orang tua adalah indikator bagi kesuksesan sekolah. selanjutnya kepala sekolah perlu membuat suatu kebijakan dalam implementasi penguatan pendidikan karakter bagi seluruh pihak terkait agar tujuan dan harapan dari pendidikan dapat diwujudkan. guru sebagai pendidik di lingkungan sekolah harus memiliki karakter yang kuat untuk mengimplementasikan kebijakan-kebijakan yang diputuskan kepala sekolah. agar proses pembentukan karakter berhasil di sekolah, guru hendaknya menjamin hubungan yang baik dengan peserta didiknya. suatu hubungan yang baik dijalin guru dengan peserta didik akan menjadi dasar pengajaran yang efektif sebab: guru akan mampu membantu peserta didik bahwa ia diperhatikan, dikasih dan disayangi, dicintai, dan setiap anak

memiliki kemampuan yang unik sebagai kelebihan, dapat memotivasi peserta didik untuk melakukan dan menjadi yang terbaik (sesuai kemampuannya), akan memudahkan komunikasi dan bekerja sama dalam mengatasi hambatan dalam belajar, dan dapat mengarahkan peserta didik pada pengenalan sosok guru dengan kepribadiannya yang dapat dijadikan teladan dan dapat dicontohnya.<sup>32</sup>

## 6. Nilai-Nilai Pendidikan Karakter

Nilai-nilai pendidikan karakter perlu diajarkan sehingga diperoleh deskripsinya. Deskripsi berguna sebagai batasan atau tolok ukur ketercapaian pelaksanaan nilai-nilai pendidikan karakter di sekolah. Adapun 18 nilai-nilai pendidikan karakter di deskripsikan adalah sebagai berikut:

- a. Religius: sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain.
- b. Jujur: Perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan.
- c. Toleransi: sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan agama, suku, etnis, pendapat, sikap, dan tindakan orang lain yang berbeda dari dirinya.
- d. Disiplin: tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.
- e. Kerja keras: perilaku yang menunjukkan upaya sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan belajar dan tugas, serta menyelesaikan tugas dengan sebaik-baiknya.
- f. Kreatif: Berfikir dan melakukan sesuatu untuk menghasilkan cara atau hasil baru dari sesuatu yang telah dimiliki.
- g. Mandiri: sikap dan perilaku yang tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas.
- h. Demokratis: cara berfikir, bersikap, dan bertindak yang menilai sama hak dan kewajiban dirinya dan orang lain.

---

<sup>32</sup> Helmawati, *Pendidikan Karakter Sehari-Hari*, ed. Nita, Pt remaja (Bandung, 2017).h.91-92

- i. Rasa ingin tahu: sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari sesuatu yang dipelajari, dilihat, dan didengar.
- j. Semangat kebangsaan: cara berfikir, bertindak, dan berwawasan yang menempatkan kepentingan diri dan kelompoknya.
- k. Cinta tanah air: cara berfikir, bersikap, dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian, dan penghargaan yang tinggi terhadap bahasa, lingkungan fisik, sosial, budaya, ekonomi, dan politik bangsa.
- l. Menghargai prestasi: sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, dan mengakui, serta menghormati keberhasilan orang lain.
- m. Bersahabat/komunikatif: tindakan yang memperlihatkan rasa senang, berbicara, bergaul, dan bekerja sama dengan orang lain
- n. Cinta damai: sikap, perkataan, dan tindakan yang menyebabkan orang lain merasa senang dan aman atas kehadiran dirinya.
- p. Peduli lingkungan: Sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam sekitarnya, dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi.
- q. Peduli sosial: sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan pada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan.
- r. Tanggung jawab: sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya dia lakukan, terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial dan budaya), Negara dan Tuhan yang Maha Esa.

Nilai-nilai karakter dapat ditanamkan dan dikembangkan sesuai dengan kebutuhan peserta didik dan lembaga pendidikan. Menurut Muchlas dan Samani, ada empat nilai-nilai ini (core values) yang akan ditanamkan dan dikembangkan

dalam pendidikan karakter di Indonesia, yaitu karakter personal cerdas dan jujur serta karakter sosial tangguh dan peduli.<sup>33</sup>

## 7. Urgensi Pendidikan Karakter

Seiring dengan arus globalisasi yang telah masuk dalam seluruh relung kehidupan, banyak pihak menuntut peningkatan intensitas dan kualitas pembangunan karakter dirasa segera untuk dikaji di

implementasikan di pendidikan formal (sekolah). Kata urgen dimaknai sebagai sebuah kemendesakkan. Mendesak artinya segera untuk diatasi, segera dilaksanakan, dan jika tidak akan ada potensi yang membahayakan. Sesuatu dikatakan mendesak karena ada tanda-tanda yang mengharuskan suatu tindakan dilaksanakan, dapat pula waktunya sangat mepet sehingga harus segera mungkin. Perlunya pendidikan karakter Perlunya pendidikan karakter mendesak untuk dilaksanakan adalah adanya gejala-gejala yang menandakan tergerusnya karakter Tanda-tanda merosotnya karakter tentang enam tanda zaman yang kini terjadi, yakni sebagai berikut : a) Meningkatnya kekerasan di kalangan remaja ( atau bahkan anak-anak). b) Membudayanya ketidakjujuran. c) Sikap fanatik terhadap kelompok/grup (geng) tertentu. d) Rendahnya rasa hormat terhadap orang tua atau guru. e) Semakin kaburnya moral baik dan buruk. f) Penggunaan tutur bahasa yang kian memburuk ( makian, cacian, ejekan, hujatan, fitnah, mesoh, alay)<sup>34</sup> tanpa memperhatikan perasaan orang lain. maka dari itu pihak sekolah diberikan ketegasan terhadap peserta didik yang karakter kurang baik dan sering diberikan motivasi.

---

<sup>33</sup> M Slamet Yahya, *Pendidikan Karakter Melalui Budaya Sekolah*, ed. Arif Hidayat, lantar med (yogyakarta, 2018).h.29-32

<sup>34</sup> Enny Dwi Lestariningsih<sup>1)</sup> Bambang Dalyono<sup>1)</sup> and<sup>1)</sup> Staf Pengajar UPBJJ - UT Semarang, "IMPLEMENTASI PENGUATAN PENDIDIKAN KARAKTER DI SEKOLAH" Vol.03 (2017): 35.

## DAFTAR RUJUKAN

- abdurrahman r mala. "Membangun Budaya Islami Di Sekolah," 2015, 9–10.
- adi kurnia&Qomaruzzaman. *Membangun Budaya Sekolah*. Pt.Remaja. bandung: simbiosis rekadama media, 2012.
- Bambang Dalyono <sup>1)</sup>, Enny Dwi Lestariningsih <sup>1)</sup>, and <sup>1)</sup> Staf Pengajar UPBJJ - UT Semarang. "IMPLEMENTASI PENGUATAN PENDIDIKAN KARAKTER DI SEKOLAH" Vol.03 (2017): 35.
- Bayu Indra permana, Nurul Ulfatin. "Budaya Sekolah Berwawasan Lingkungan Pada Sekolah Adiwiyata Mandiri." *Ilmu Pendidikan:Jurnal Kajian Teori Dan Praktik Kependidikan* 3,Nomor 1 (n.d.): 13.
- Dr nuril fulkan mpd. "No Title." In *Pendidikan Karakter Melalui Budaya Sekolah*, edited by khaerani spd, 31–32. yogyakarta, 2013.
- Helmawati. *Pendidikan Karakter Sehari-Hari*. Edited by Nita. Pt remaja. Bandung, 2017.
- Kurniawan, Asep. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Edited by Nita Nur. Bandung: Pt remaja rosdakarya, 2018.
- Mulyasa. *Manajemen Pendidikan Karakter*. Edited by Dewi Ispurwanti. Pt bumi ak. jakarta, 2011.
- Muslich, Masnur. *Pendidikan Karakter Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional*. Edited by Dwi Nini. Pt b umi a. jakarta, 2018.
- Nizary, Muhammad Afifullah, and Tasman Hamami. "Budaya Sekolah" 13 (2020): 16.
- prof.dr.lexy j.moleong, m.a. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. bandung, 2016.
- Sani, Imas kurniasih&berlin. *Pendidikan Karakter Internalisasi Dan Metode Pembelajaran Di Sekolah*. Edited by Adi Jarot. Kata pena., 2017.
- Sudrajat, prof dr ajat. "Budaya Sekolah Dan Pendidikan Karakter." In *Budaya Sekolah Dan Pendidikan Karakter*, 27. yogyakarta, 2014.
- sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif,Kualitatif Dan R&ND*.

- Alfabheta. bandung, 2017.
- Suhadisiwi, Indarti. *Panduan Praktis Implementasi Penguatan Pendidikan Karakter(PPK)Berbasis Budaya Sekolah*. Edited by Rusprita Putri Utami. Pusat Anal. jakarta, 2018.
- Triatna, Dharma kesuma & cepi. *Pendidikan Karakter Dan Kajian Teori Dan Praktik Di Sekolah*. Edited by Anang Solihin. Pt remaja. bandung, 2018.
- Wibowo, Agus. “Pendidikan Karakter Strategi Membangun Karakter Bangsa Berperadaban,” 2012, 35.
- Yahya, M Slamet. *Pendidikan Karakter Melalui Budaya Sekolah*. Edited by Arif Hidayat. Lontar med. yogyakarta, 2018.
- Yusuf, Choirul fuad. *Budaya Sekolah Dan Mutu Pendidikan*. Jakarta selatan: Penacitasatria, 2008.







### Kisi-kisi Instrumen wawancara Budaya Sekolah

|                | indikator             | Sub Indikator   | No.Pertanyaan |
|----------------|-----------------------|---|---------------|
| Budaya sekolah | Pembentukan karakter  | 1.Menciptakan budaya sekolah yang positif dan efektif<br><br>2. Terciptanya lingkungan belajar yang kondusif<br><br>3.Membentuk diri dan memberi teladan satu sama lain | 1,2,3         |
|                | Sikap dan kejujuran   | 1.Menciptakan nilai-nilai kejujuran dalam konteks pendidikan<br><br>2.Terciptanya kepribadian yang jujur dalam lingkungan sekolah                                       | 4,5           |
|                | Nilai-nilai dan moral | 1. Terciptanya kebersamaan dan tenggang rasa<br><br>2.Bertindak baik,dan jujur ,adil dan beradab sesuai dengan nilai-nilai moral  | 6,7,8         |

### Kisi-kisi Instrumen Observasi Pendidikan karakter

| Variabel            | Indikator      | Sub Indikator   | No.pernyataan |
|---------------------|----------------|---|---------------|
| Pendidikan karakter | Disiplin       | Tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.  | 1,2           |
|                     | religius       | Sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianut nya,toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain,serta hidup rukun dengan pemeluk agama lain.                           | 3,4           |
|                     | Tanggung jawab | Sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya dia lakukan,terhadap diri sendiri,masyarakat,lingkungan(alam,sosial dan budaya),Negara tuhan yang maha esa. | 5,6           |

### Pedoman wawancara

**Nama sekolah:MIN 7 Bandar Lampung**

**Nama guru : Muhammad itsnaini,m.pd.i**

**Jabatan: guru bidang study fiqh**

| No | Pertanyaan  | Jawaban  |
|----|---|--|
| 1. | Bagaimana cara menciptakan karakter yang baik disekolah?                                    | Semua unsur yang ada di MIN 7 harus dilibatkan untuk menciptakan karakter yang baik di sekolah,baik tu kepala sekolah maupun dewan guru              |
| 2. | Apakah lingkungan sekolah dapat mempengaruhi karakter peserta didik?                        | Ya karena harus menampilkan sisi akhlakul qarimah peserta didik salah satu yang sangat mempengaruhi lingkungan sekolah                               |
| 3  | Bagaimana cara mengatasi peserta didik yang karakter nya kurang baik di lingkungan sekolah? | Harus selalu diarahkan dan diingatkan supaya peserta didik tidak membiasakan perilaku negatif  |
| 4  | Bagaimana cara menerapkan kejujuran di lingkungan sekolah?                                  | Harus terus kita latih dan diarahkan bagaimana pentingnya nilai kejujuran harus dimiliki semua siswa dan pentingnya pendekatan antara guru dan siswa |
| 5  | Bagaimana menanamkan nilai kejujuran pada siswa dalam lingkungan sekolah?                   | Melalui proses pembelajaran dalam kelas  |
| 6  | Bagaimana terciptanya nilai moral yg baik di lingkungan sekolah?                            | Dimulai dari individu ke individu,khusus nya individu yang memiliki integritas guru harus memberikan contoh teladan                                  |
| 7  | Mengapa di dalam suatu sekolah perlu adanya nilai-  | Karena nilai moral yang baik akan menentukan setelah 6   |

|    |  |   |
|----|--|---|
|    | nilai moral yang baik?   | tahun belajar di min 7 memiliki integritas moral yang baik.                 |
| 8. | Bagaimana cara meningkatkan nilai-nilai moral peserta didik yang masih kurang sopan? | Guru harus harus selalu memberi contoh teladan yang baik bagi peserta didik |



### Pedoman Wawancara

**Nama sekolah: MIN 7 Bandar Lampung**

**Nama: masnah s,pd**

**Jabatan: guru kelas 6 d**

| No | Pertanyaan  | Jawaban  |
|----|---|--|
| 1. | Bagaimana cara menciptakan karakter yang baik disekolah?                                    | Tergantung dari guru masing-masing harus selalu memberikan contoh yang baik pada anak-anak didik   |
| 2. | Apakah lingkungan sekolah dapat mempengaruhi karakter peserta didik?                        | Sangat mempengaruhi kita harus menanamkan akhlak yang baik bagi peserta didik  |
| 3  | Bagaimana cara mengatasi peserta didik yang karakter nya kurang baik di lingkungan sekolah? | Sering diberikan motivasi dan reward untuk menciptakan perubahan karakter yang baik  |
| 4  | Bagaimana cara menerapkan kejujuran di lingkungan sekolah?                                  | Kita harus menanamkan kejujuran kepada murid yang paling penting adalah penanamannya ialah kejujuran akan mendapatkan nilai kebaikan dan yang tidak jujur akan mendapatkan nilai keburukan |
| 5  | Bagaimana menanamkan nilai kejujuran pada siswa dalam lingkungan sekolah?                   | Belajar mengoreksi tugas masing masing dari situlah kejujuran akan muncul  |
| 6  | Bagaimana terciptanya nilai moral yg baik di lingkungan sekolah?                            | Tergantung dari keluarga yang kedua dari sekolah yang ketiga dari guru yang terakhir dari siswa dan faktor orang tua sangat mendukung  |
| 7  | Mengapa di dalam suatu sekolah perlu adanya nilai-nilai moral yang baik?                    | Karena nilai moral yang baik akan berpengaruh positif pada anak dan kalo moral yang tidak baik akan mempengaruhi psikis  |

|    |  |   |
|----|--|---|
|    |  | nya   |
| 8. | Bagaimana cara meningkatkan nilai-nilai moral peserta didik yang masih kurang sopan? | Dengan cara pendekatan waktu kita belajar adalah seorang guru waktu istirahat sebagai kawan waktu pulang adalah orang tua |



## Pedoman Wawancara

**Nama sekolah:MIN 7 Bandar Lampung**

**Nama:bu octa spd**

**Jabatan:wali kelas**

| No | Pertanyaan  | Jawaban  |
|----|---|--|
| 1. | Bagaimana cara menciptakan karakter yang baik disekolah?                                    | Sedini mungkin kita tanamkan pada anak bagaimana cara berperilaku yang baik mulai dari tata krama dari ibadahnya dimana ibadah dinomorsatukan insyallah anak anak mendapatkan karakter yang baik |
| 2. | Apakah lingkungan sekolah dapat mempengaruhi karakter peserta didik?                        | Kalo lingkungan sekolah baik maka karakteristik anak akan tercipta dengan baik   |
| 3  | Bagaimana cara mengatasi peserta didik yang karakter nya kurang baik di lingkungan sekolah? | Harus ada pendekatan kita lihat dulu latar belakang anak tersebut masalahnya apa sehingga kita dapat mencari solusi permasalahan anak tersebut   |
| 4  | Bagaimana cara menerapkan kejujuran di lingkungan sekolah?                                  | Harus kita tanamkan terutama pada ibadah nya karena kalo kita takut dengan allah dan yakin allah ada dimana mana insyallah kita tidak akan berani kalo tidak berbuat jujur                       |
| 5  | Bagaimana menanamkan nilai kejujuran pada siswa dalam lingkungan sekolah?                   | Tanamkan kepada ada anak takutlah kepada allah jangan takut sama manusia insyallah nilai kejujuran akan tertanam pada anak tersebut  |
| 6  | Bagaimana terciptanya nilai   | Perlu nya motivasi kepada  |



|    |  |  |
|----|--|--|
|    | moral yg baik di lingkungan sekolah?   | anak dan memberikan contoh teladan   |
| 7  | Mengapa di dalam suatu sekolah perlu adanya nilai-nilai moral yang baik?             | Karena menyangkut etika dan akhlak   |
| 8. | Bagaimana cara meningkatkan nilai-nilai moral peserta didik yang masih kurang sopan? | Perlu nya perhatian khusus nya keluarga untuk menciptakan akhlak yang baik bagi anak |



### Pedoman Observasi kepada peserta didik

| No | Aspek yang diamati                                    | Ya | Tidak | Keterangan |
|----|---|----|-------|------------|
| 1  | Membiasakan hadir tepat waktu                         | V  |       |            |
| 2  | Menggunakan pakaian seragam sesuai dengan tata tertib | V  |       |            |
| 3  | Berdoa sebelum dan sesudah pembelajaran               | V  |       |            |
| 4. | Menjalankan ibadah tepat waktu                        | V  |       |            |
| 5. | Menjalankan tugas piket secara teratur                |    | V     |            |
| 6. | Peran serta aktif dalam kegiatan lingkungan sekolah   |    | V     |            |

mengenai kegiatan yang sedang dilakukan oleh kepala sekolah diruangannya



mengenai kegiatan yang sedang dilakukan di dalam kelas.



peserta didik lagi mengerjakan tugas yang sedang diberikan oleh guru.



Penyerahan surat penelitian dengan staf tu



Wawancara dengan pak isnaini



## Wawancara dengan ibu masnah





## Wawancara dengan bu lina



Wawancara dengan bu octa



Wawancara dengan bu depri



Kegiatan di lapangan min 7 bandar lampung



## Kegiatan observasi di dalam kelas





**KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG  
PUSAT PERPUSTAKAAN**

Jl. Sekeloa II, Yessira, Sukadana, Sukadana I, Bandar Lampung 35121  
Telp: (0711) 788807-788811 Fax: 788422 Website: www.uinradenintan.ac.id

**SURAT KETERANGAN**

Nomor B-32097/Dis.16/P1/KT/KI/2023

**Assalamu'alaikum Wr. Wb.**

Seja yang bertandatangan dibawah ini

Nama : Dr. Ahmad Zarkasi, M. Sos. I  
NIP : 197308291998031003  
Jabatan : Kepala Pusat Perpustakaan UIN Raden Intan Lampung  
Menegaskan bahwa artikel ilmiah dengan judul

**ANALISIS BUDAYA SEKOLAH DALAM MENANAMKAN PERSEDIDIKAN KARAKTER DI MIN 7  
BANDAR LAMPUNG**  
Karya

| NAMA        | NPM       | FAKULTAS/PRODI |
|-------------|-----------|----------------|
| AHMAD ALWAN | 191110004 | FTK/PGMI       |

Bebas Plagiasi sesuai Cek tingkat kemiripan sebesar **16 %**. Dan dinyatakan **Lulus** dengan bukti terlampir.

Demikian Keterangan ini kami buat, untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

**Wassalamu'alaikum Wr. Wb.**

Bandar Lampung, 13 Desember 2023  
Kepala Pusat Perpustakaan



Dr. Ahmad Zarkasi, M. Sos. I  
NIP: 197308291998031003

**Ket.**

1. Surat Keterangan Cek Turnitin ini Legal & Sah, dengan Stempel Asli Pusat Perpustakaan.
2. Surat Keterangan ini Dapat Dipunakan Untuk Repository Perpustakaan.
3. Lampirkan Surat Keterangan Lulus Turnitin & Rincian Hasil Cek Turnitin ini di Bagian Lampiran Skripsi Untuk Salah Satu Syarat Penyebaran di Pusat Perpustakaan.

## ANALISIS BUDAYA SEKOLAH DALAM MENANAMKAN PENDIDIKAN KARAKTER DI MIN 7 BANDAR LAMPUNG

### ORIGINALITY REPORT

16%

SIMILARITY INDEX

13%

INTERNET SOURCES

5%

PUBLICATIONS

7%

STUDENT PAPERS

### PRIMARY SOURCES

|   |  |     |
|---|--|-----|
| 1 | <a href="https://repository.radenintan.ac.id">repository.radenintan.ac.id</a><br>Internet Source | 5%  |
| 2 | Submitted to UIN Raden Intan Lampung<br>Student Paper  | 2%  |
| 3 | Submitted to Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara<br>Student Paper                            | 1%  |
| 4 | <a href="https://123dok.com">123dok.com</a><br>Internet Source                                   | 1%  |
| 5 | <a href="https://etheses.uin-malang.ac.id">etheses.uin-malang.ac.id</a><br>Internet Source       | 1%  |
| 6 | <a href="https://journal.iainlangsa.ac.id">journal.iainlangsa.ac.id</a><br>Internet Source       | <1% |
| 7 | <a href="https://eprints.umm.ac.id">eprints.umm.ac.id</a><br>Internet Source                     | <1% |
| 8 | <a href="https://repo.iain-tulungagung.ac.id">repo.iain-tulungagung.ac.id</a><br>Internet Source | <1% |
|   | <a href="https://etheses.iainponorogo.ac.id">etheses.iainponorogo.ac.id</a>                      |     |
| 9 | Internet Source  | <1% |

|    |  |      |
|----|--|------|
| 10 | Submitted to IAIN Kudus<br>Student Paper         | <1 % |
| 11 | ecampus.iainbatusangkar.ac.id<br>Internet Source | <1 % |
| 12 | eprints.uny.ac.id<br>Internet Source             | <1 % |
| 13 | ihram.republika.co.id<br>Internet Source         | <1 % |
| 14 | text-id.123dok.com<br>Internet Source            | <1 % |
| 15 | eprints.radenfatah.ac.id<br>Internet Source      | <1 % |
| 16 | armadasaktiblog.wordpress.com<br>Internet Source | <1 % |
| 17 | digilib.uin-suka.ac.id<br>Internet Source        | <1 % |
| 18 | ketikcoretketik.blogspot.com<br>Internet Source  | <1 % |
| 19 | minmalang1.net<br>Internet Source                | <1 % |
| 20 | ojs.unm.ac.id<br>Internet Source                 | <1 % |
| 21 | vdocuments.net<br>Internet Source                | <1 % |
| 22 | www.coursehero.com<br>Internet Source            | <1 % |
| 23 | alumnigontor.blogspot.com<br>Internet Source     | <1 % |

Exclude quotes  OnExclude bibliography  On

Exclude matches: &lt; 5 words